



UNIVERSITAS INDONESIA

**PENGUNAAN PARTIKEL -이/-가 /-I/-GA/ DAN PARTIKEL
-은/-는 /-EUN/-NEUN/ DALAM BAHASA TULIS KOREA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana

**RADEN SYLVIA RIADINA DEWI
NPM 0806468461**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI BAHASA DAN KEBUDAYAAN KOREA
DEPOK
JUNI 2012**

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa Skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan Plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

Depok, 29 Juni 2012



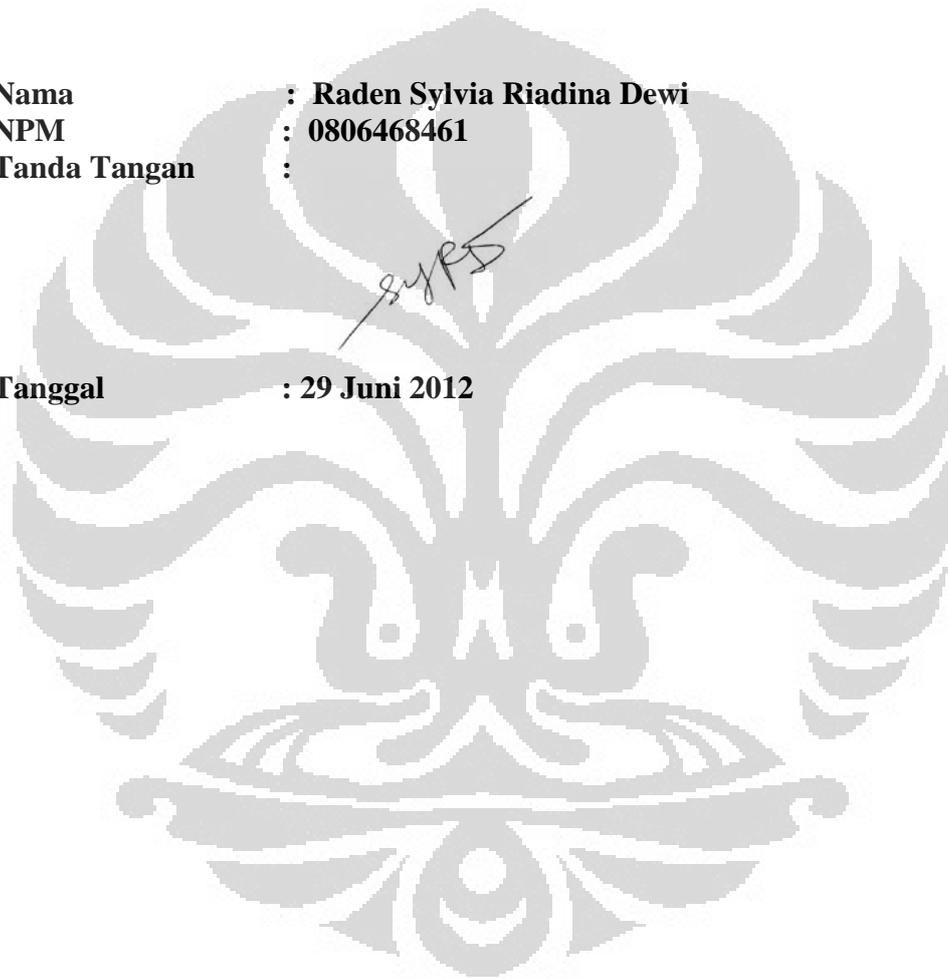
Raden Sylvia Riadina Dewi

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Raden Sylvia Riadina Dewi
NPM : 0806468461
Tanda Tangan :

Tanggal : 29 Juni 2012



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang diajukan oleh :
Nama : Raden Sylvia Riadina Dewi
NPM : 0806468461
Program Studi : Bahasa dan Kebudayaan Korea
judul : Penggunaan Partikel -이/-가 /-i/-ga/ dan -은/-는
/-eun/-neun/ dalam Bahasa Tulis Korea

ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Korea Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Nazaruddin, M.A. (.....)

Penguji : Usmi, M.Hum (.....)

Penguji : Sri Munawarah, M.Hum (.....)

Ditetapkan di : Depok
Tanggal : 29 Juni 2012

oleh

Dekan
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia


Dr. Bambang Wibawarta S.S., M.A.
NIP 196510231990031002

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Humaniora Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Korea pada Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

- (1) Bapak Nazarudin, M.A., selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini,
- (2) Ibu Usmi, M.Hum., selaku dosen penguji dan pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan semangat yang diberikan menghasilkan perubahan yang luar biasa,
- (3) Ibu Sri Munawarah, M.Hum., selaku dosen penguji yang telah memberi masukan luar biasa untuk penulisan skripsi ini,
- (4) Ibu Rura Ni Adinda, selaku pembimbing akademik selama empat tahun yang telah memberi kebaikan dan pembelajaran yang hebat bagi penulis,
- (5) Shin Young Ji 선생님 yang telah membantu penulis dalam pencarian data-data dan diskusi-diskusi yang sangat berharga,
- (6) Pihak perpustakaan, terutama Bapak Ade dan Bapak Harto, yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan dan membantu kelancaran perpustakaan,
- (7) Ibu Dewi Murtianingsih, yang telah membesarkan penulis dengan keikhlasan dan kehebatan yang luar biasa, dukungan moral, semangat, doa, dan material yang sangat berharga untuk penulis, *I love you, Mom.*
- (8) Tante Tety dan Om Djoko yang telah mensponsori pembelajaran saya selama di UI,
- (9) Tete Winny Gunantiani Dewi dan Ta'Yo Armindo, Bintang Lativania Dewi, dan Najmina Khansa Nafilia Dewi, atas dukungan semangat, doa, hiburan,

materi untuk penulis, dan keikhlasannya untuk mensponsori penulis selama empat tahun ini,

- (10) Kak Sonnya Heliantina Dewi dan Mas Hanif Eka Cahyono yang telah mendukung dan diskusi-diskusi berharga yang luar biasa,
- (11) Miu Juliantiani Dewi yang selalu menemani penulis sepanjang penulisan skripsi tanpa henti dan penghiburan yang sangat berharga,
- (12) Sahabat-sahabat yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini, Tjoe, Made, Wina, Georgy, Arie, dan Diah. Terima kasih atas dukungan, doa, dan hiburan,
- (13) Sahabat-sahabat jurusan Bahasa dan Kebudayaan Korea angkatan 2008 yang telah mendukung penulis dan *sharing-sharing* yang sangat berharga,
- (14) Kak Mini Lasmini, sebagai kakak kelas yang selalu mendukung dan menenangkan di setiap kesulitan,
- (15) Paksina 2006; Febrina, Samuel, Ben, Ellen, Adelia, Sarah, Nadira, Mikhal, Penny, Ita, Jessi, dan Novi, yang telah mendukung penulis, dukungan doa, dan semangat serta kehangatan yang tidak tergantikan,
- (16) Murid-murid yang telah memberi banyak inspirasi dan pertanyaan-pertanyaan yang sangat berpengaruh dalam penulisan skripsi ini,
- (17) Pihak NIIED yang memberi pengaruh dan dorongan semangat yang sangat besar.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan bsemua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Depok, 29 Juni 2012

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raden Sylvia Riadina Dewi
NPM : 0806468461
Program studi : Bahasa dan Kebudayaan Korea
Departemen : Departemen Linguistik
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Penggunaan Partikel -이/-가 /-i/-ga/ dan -은/-는 /-eun/-neun/ dalam Bahasa Tulis Korea

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok
Pada tanggal : 29 Juni 2012
Yang menyatakan



(Raden Sylvia Riadina Dewi)

ABSTRAK

Nama : Raden Sylvia Riadina Dewi
Program Studi : Bahasa dan Kebudayaan Korea
Judul : Penggunaan Partikel -이/-가 /-i/-ga/ dan -은/-는 /-eun/-neun/ dalam Bahasa Tulis Korea

Skripsi ini mendeskripsikan tentang penggunaan partikel -이/-가 /-i/-ga/ dan -은/-는 /-eun/-neun/ dalam bahasa tulis Korea oleh penutur asli, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, kuantitatif, dan pendekatan studi kepustakaan. Analisis akan dimulai dengan pengambilan acak lima puluh kalimat yang diambil dari surat kabar bahasa Korea, cerpen, dan teks terjemahan kemudian dianalisis dengan *immediate constituent analysis* dan hasil analisis dimasukkan ke dalam tabel olah. Hasil penelitian menunjukkan partikel -이/-가 /-i/-ga/ menjadi penanda fungsi subjek dan pelengkap dalam kalimat sedangkan partikel -은/-는 /-eun/-neun/ bisa menjadi penanda fungsi subjek dan topik, penanda topik non subjek, objek, dan pelengkap kalimat.

Kata kunci: partikel, i, ga, eun, neun, analisis konstituen, *immediate constituent analysis*

ABSTRACT

Name : Raden Sylvia Riadina Dewi
Study Program : Korean Language and Culture
Title : The Usage of Particle -이/-가 /-i/-ga/ and -은/-는 /-eun/-neun/ in Korean Written Language

The thesis describes the use of particle -이/-가 /-i/-ga/ and -은/-는 /-eun/-neun/ in a sentence and the application of real use in written language. This research is qualitative, quantitative, and descriptive. The data were collected by taking fifty random sentences from Korean newspaper, short stories, translation novel and then analyze with immediate constituent analysis and put the result into table. The result show particle -이/-가 /-i/-ga/ was found as subject and complement marker of the sentence. Particle -은/-는 /-eun/-neun/ was found as subject and topic, topic marker non subject, object, and complement marker.

Key words: particle, i, ga, eun, neun, immediate constituent analysis

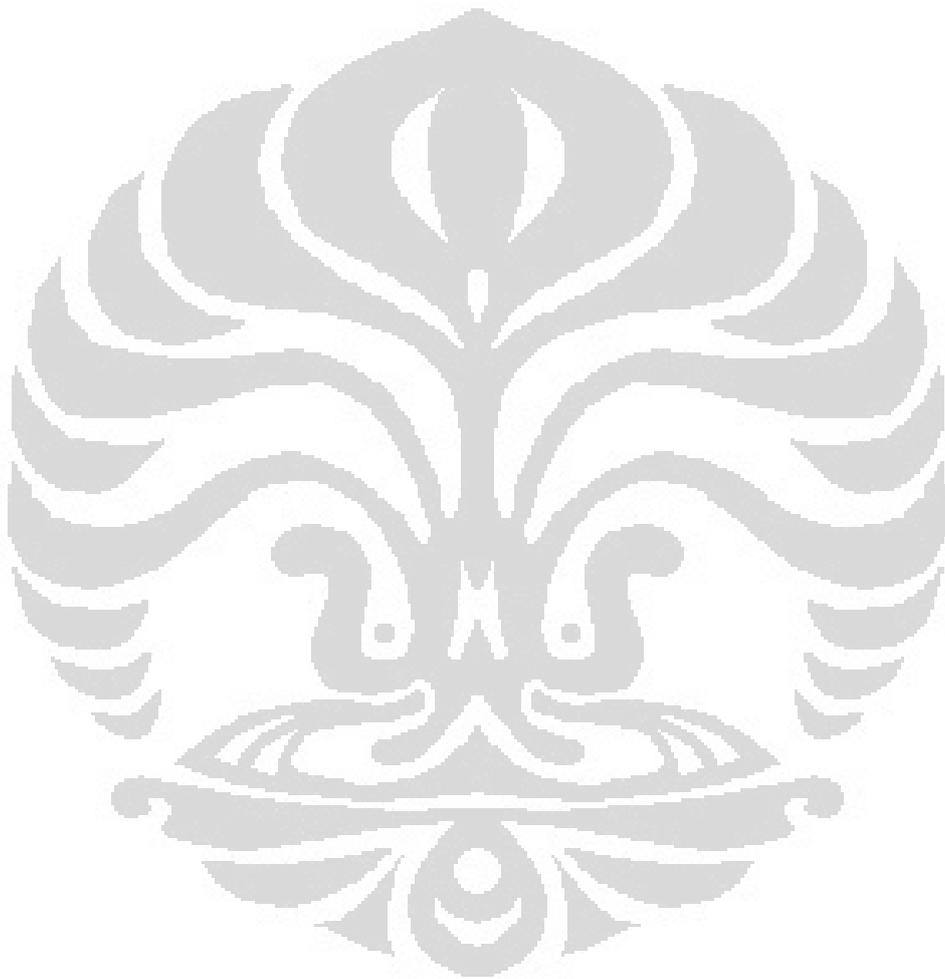
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan	3
1.4 Batasan Masalah	3
1.5 Metode Penelitian	4
1.6 Kemaknawian	5
1.7 Sistematika Penulisan	5
2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Sintaksis.....	7
2.2 Partikel dalam bahasa Korea	8
2.2.1 Kim Jin Ho (1989)	9
2.2.2 Lee Iksop & S. Robert Ramsey (2000)	10
2.2.3 Lee Gwan Gyu (2007)	12
2.3 Partikel -이/-가 /-i/-ga/	14
2.3.1 Lee Iksop dan S. Robert Ramsey (2000)	14
2.3.2 Kim Jung Sook, et al (2005)	16
2.3.3 Choo Mi Ho & Hye Young Kwak (2008)	21
2.4 Partikel -은/-는 /-eun/-neun/	25
2.4.1 Lee Iksop dan S. Robert Ramsey (2000)	25
2.4.2 Kim Jung Sook, et al (2005)	27
2.4.3 Paik Pong Ja (2006)	30
2.4.4 Choo Mi Ho & Hye Young Kwak (2008)	31
2.5 Analisis Konstituen	34
3 METODE PENELITIAN	39
3.1 Desain Penelitian	39
3.2 Prosedur Penelitian dan Analisis Data	39
4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN	43

4.1 Hasil Analisis	43
4.2 Pembahasan	47
4.2.1 Kalimat Tunggal Berpartikel -이/-가 /-i/-ga/.....	48
4.2.1 .1 Sebagai penanda subjek	48
4.2.1.2 Sebagai penanda pelengkap	49
4.2.2 Kalimat Tunggal Berpartikel -은/-는 /-eun/-neun/ sebagai Penanda Subjek dan Topik Kalimat	50
4.2.3 Kalimat Tunggal Berpartikel -은/-는 /-eun/-neun/ sebagai Penanda Topik Kalimat Non-Subjek	52
4.2.4 Kalimat Majemuk Berpartikel -이/-가 /-i/-ga/	53
4.2.4 .1 Sebagai Penanda Subjek	53
4.2.4.2 Sebagai Penanda Pelengkap	57
4.2.5 Kalimat Majemuk Berpartikel -은/-는 /-eun/-neun/ sebagai Penanda Subjek dan Topik Kalimat	60
4.2.6 Kalimat Majemuk Berpartikel -은/-는 /-eun/-neun/ sebagai Penanda Topik Kalimat, Non-Subjek	63
4.2.7 Kalimat Majemuk Berpartikel -은/-는 /-eun/-neun/ sebagai Penanda Keterangan	66
4.2.8 Kalimat Majemuk Berpartikel -은/-는 /-eun/-neun/ sebagai Penanda Objek	68
5 SIMPULAN	71
DAFTAR REFERENSI	73

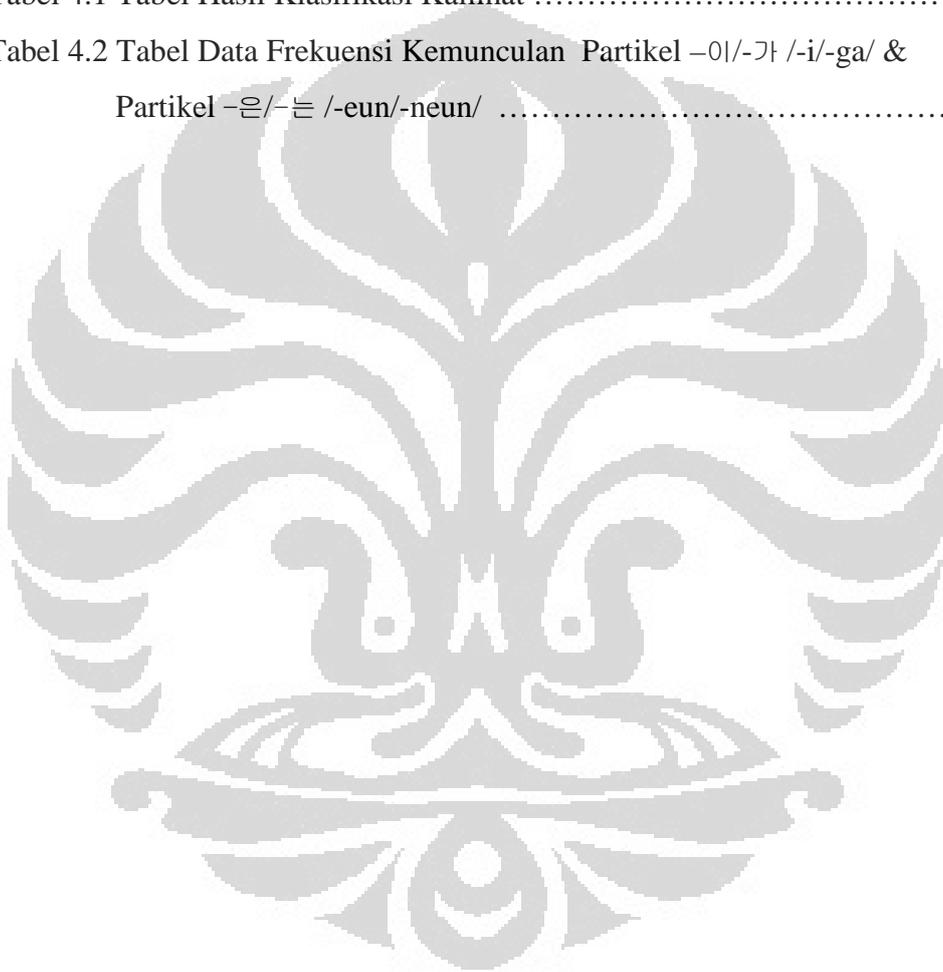
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bagan prosedur Penelitian	41
--	----

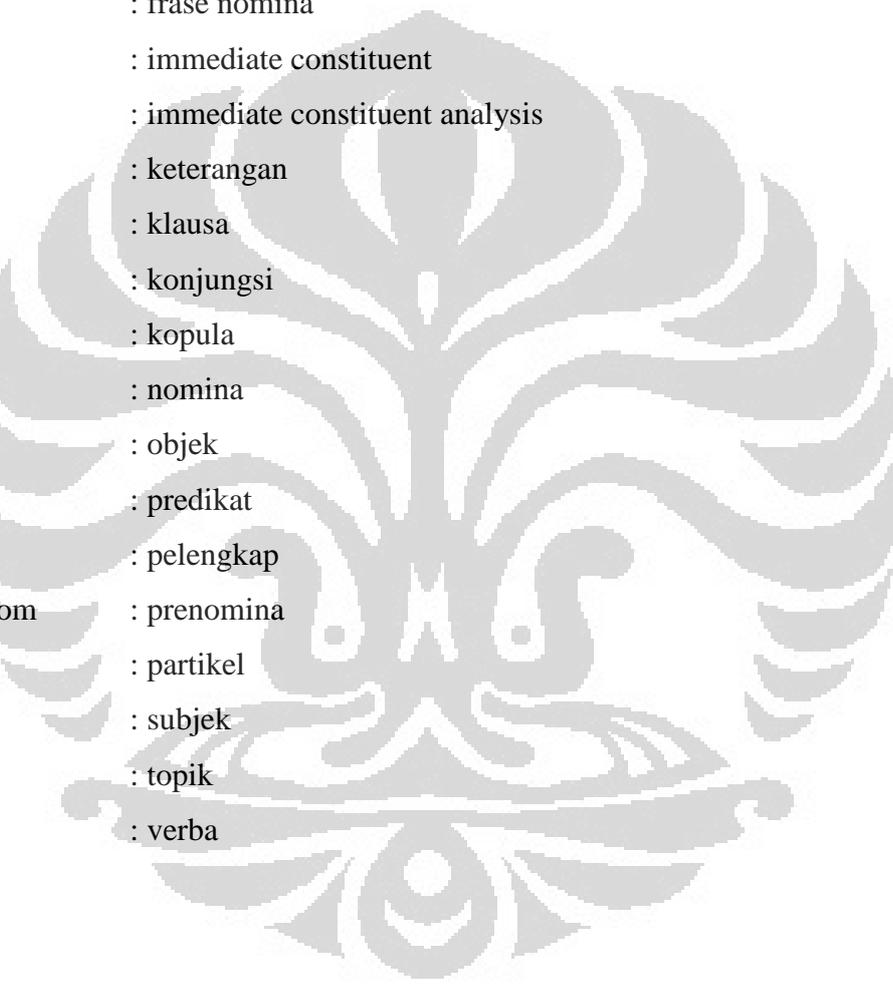


DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Partikel Kasus menurut lee Ik Sop dan S. Robert Ramsey (2000)	11
Tabel 2.2 Daftar Partikel Khusus menurut lee Ik Sop dan S. Robert Ramsey (2000)	11
Tabel 2.3 Daftar Partikel Kasus Menurut Lee Gwan Gyu (2007)	13
Tabel 4.1 Tabel Hasil Klasifikasi Kalimat	44
Tabel 4.2 Tabel Data Frekuensi Kemunculan Partikel -이/-가 /-i/-ga/ & Partikel -은/-는 /-eun/-neun/	45



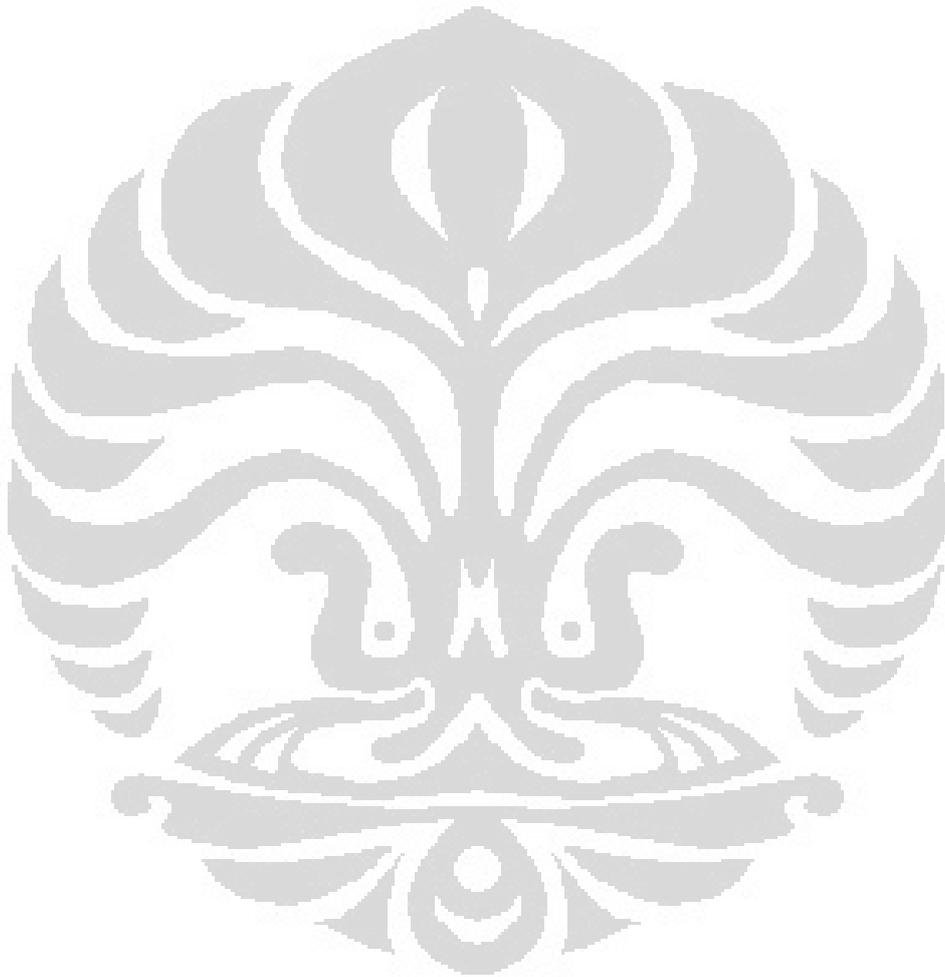
DAFTAR SINGKATAN



adj	: adjektiva
adv	: adverbial
akh	: akhiran
akh konj	: akhiran konjungsi
FAdj	: frase adjektiva
FN	: frase nomina
IC	: immediate constituent
ICA	: immediate constituent analysis
K	: keterangan
cls	: klausa
konj	: konjungsi
kop	: kopula
N	: nomina
O	: objek
P	: predikat
Pel	: pelengkap
Prenom	: prenomina
PTL	: partikel
S	: subjek
T	: topik
V	: verba

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Kalimat	76
---------------------------------	----



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sintaksis adalah cabang ilmu yang menelaah struktur satuan bahasa yang lebih besar dari kata, mulai dari frasa hingga kalimat. Sintaksis membahas kata dalam hubungannya dengan kata-kata lain sebagai suatu satuan ujaran. Struktur sintaksis tidak hanya mencakup masalah fungsi, kategori dan peran sintaksis, tetapi juga mencakup alat-alat yang digunakan dalam membentuk struktur itu (Sihombing & Kentjono, 2007; Chaer, 2003). Hal senada dikemukakan oleh Lee (2004: 15), yang menyatakan 통사론에서는 단어들이 모여 문장은 구성하는 원리를 분석하고 그것을 규칙화하는 일을 목표로 삼는다. Maksudnya, sintaksis adalah ilmu yang menelaah prinsip pembentukan kalimat yang terbentuk dari kumpulan kata-kata dan bertujuan membuat aturan pembentukan kalimat tersebut.

Struktur bahasa Korea sangat berbeda dengan struktur bahasa Indonesia. Struktur kalimat dasar bahasa Indonesia berpola subjek-verba-objek sedangkan struktur kalimat dasar bahasa Korea berpola subjek-objek-verba. Verba dalam struktur kalimat bahasa Korea selalu berada di akhir kalimat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Lee & Ramsey (2000), yang menyatakan “*Korean is a verb-final language, a language in which the verb always comes at the end of the sentence*” (h. 7)

Pembagian kelas kata dalam sistem bahasa Indonesia dan bahasa Korea berbeda. Kelas kata dalam sistem bahasa Indonesia ada tiga belas, yakni verba, adjektiva, nomina, pronomina, numeralia, adverbialia, interogativa, demonstrativa, artikula, preposisi, konjungsi, kategori fatis, dan interjeksi (Kridalaksana, 1999), sedangkan pembagian kelas kata dalam sistem bahasa Korea ada sembilan, yakni nomina, pronomina, numeralia, verba, adjektiva, pronomina, adverbialia, interjeksi, dan partikel (Lee, 2004). Berbeda dalam sistem bahasa Indonesia, dalam sistem bahasa Korea, interogativa termasuk dalam kelas kata nomina, sedangkan demonstrativa dan artikula termasuk dalam pronomina. Selain itu, bahasa Korea tidak mengklasifikasikan konjungsi dan kategori fatis menjadi kelas kata.

Dalam bahasa Korea, nomina bisa menempati fungsi subjek dan objek. Nomina yang menempati fungsi subjek ditandai dengan partikel -이/가 /-i/-ga/. Partikel -이 /i/ dilekatkan pada nomina yang berakhiran konsonan sedangkan partikel -가 /ga/ dilekatkan pada nomina yang berakhiran vokal. Sementara, nomina yang menempati fungsi objek ditandai oleh partikel -을/를 /-eul/-reul/. Partikel -을 /-eul/ dilekatkan pada nomina yang berakhiran konsonan dan partikel -를 /-reul/ dilekatkan pada nomina yang berakhiran vokal. Untuk lebih jelasnya, perhatikan contoh berikut.

(1) 민호가 가방을 삽니다.

/minhoga gabangeul samnida/

Minho(PRT) tas(PRT) membeli

‘Minho membeli tas.’

(2) 동생이 구두를 삽니다.

/dongsaengi gudureul samnida/

adik(PRT) sepatu(PRT) membeli

‘Adik membeli sepatu.’

Pada contoh kalimat (1), partikel -가 /ga/ dilekatkan pada kata 민호 /minho/ berkelas kata nomina yang menempati posisi subjek dan berakhiran vokal, sedangkan pada kalimat (2) partikel -이 /i/ dilekatkan pada kata 동생 /dongsaeng/ berkelas kata nomina dan juga menempati posisi subjek, tetapi berakhiran konsonan. Kata yang menempati posisi objek pada kalimat (1) dan (2) adalah 가방 /gabang/ dan 구두 /gudu/. Partikel -을 /eul/ dilekatkan pada kata 가방 /gabang/ berkelas kata nomina yang berakhiran konsonan, sementara partikel -를 /reul/ dilekatkan pada kata 구두 /gudu/ berkelas kata nomina dan berakhiran vokal.

Ada partikel lain yang juga berfungsi sebagai penanda subjek dalam bahasa Korea, yakni partikel -은/는 /-eun/-neun/. Penggunaan partikel tersebut bukan hanya sebagai penanda subjek kalimat, tetapi dapat juga digunakan sebagai penanda topik kalimat, penanda penekanan dan pertantangan (Kim 1989; Lee, 2004; Chu & Hye 2008). Bagi pemelajar asing membedakan penggunaan partikel

-이/가 /-i/-ga/ dan partikel -은/는 /-eun/-neun/ tidak mudah. Hal yang sama juga penulis rasakan ketika duduk di awal pembelajaran bahasa Korea. Karena sulitnya membedakan penggunaan kedua partikel tersebut, penulis tertarik untuk mendalami dengan mengacu pada berbagai sumber yang membahas tentang kedua partikel tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Pembahasan skripsi ini, menggunakan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan partikel -이/가 /-i/-ga/ dan partikel -은/는 /-eun/-neun/ dalam sebuah kalimat?
2. Bagaimana aplikasinya dalam penggunaan oleh penutur asli?

1.3 Tujuan

Tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan partikel -이/가 /-i/-ga/ dan partikel -은/는 /-eun/-neun/ serta mendeskripsikan penggunaannya oleh penutur asli. Skripsi ini diharapkan bisa membantu orang yang mempelajari bahasa Korea dan ingin lebih memahami penggunaan partikel tersebut dalam kalimat. Setelah memahami penggunaannya, pembaca dapat mengaplikasikannya dengan tepat dalam bahasa tertulis.

1.4 Batasan Penelitian

Dalam bahasa Korea, fungsi nomina dalam suatu kalimat menjadi terlihat jelas jika ada partikel yang dilekatkan di belakang nomina tersebut (Lee & Ramsey, 2000). Partikel dalam bahasa Korea bisa berfungsi sebagai penanda fungsi subjek, objek, keterangan, dan lain sebagainya. Partikel -이/가 /-i/-ga/ dan partikel -은/는 /-eun/-neun/ biasa digunakan sebagai partikel penunjuk subjek, baik secara lisan maupun tulisan.

Skripsi ini hanya akan membahas partikel -이/가 /-i/-ga/ dan partikel -은/는 /-eun/-neun/; baik dari penjelasan dan penggunaannya dalam kalimat bahasa Korea dengan pendekatan sintaksis. Kalimat-kalimat yang dianalisis diambil dari surat kabar *Indonesia Grace Journal* edisi Januari 2010 dan Januari 2011. Kalimat-kalimat cerpen diambil dari *Bada wa Nabi* dan teks terjemahan novel

Laskar Pelangi yaitu *Bellithung Seomeui Mujigae Hakkyo 1*. Pemilihan korpus data didasari atas beberapa pertimbangan. *Indonesia Grace Journal* terbit di Indonesia dengan target pembaca orang Korea asli, imigran Korea, dan orang asing yang belajar bahasa Korea. Cerpen *Bada wa Nabi* sudah diterjemahkan ke bahasa Indonesia dan termasuk salah satu cerpen dalam buku kumpulan cerpen *Laut dan Kupu-Kupu*. *Bellithung Seomeui Mujigae Hakkyo 1* merupakan teks terjemahan novel *Laskar Pelangi* bisa menunjukkan penggunaan partikel -이/가 /-i/-ga/ dan partikel -은/는 /-eun/-neun/ dalam penerjemahan dari bahasa asing. Pembatasan ini dilakukan agar pembahasan lebih fokus namun tetap bersifat informatif.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan tulisan ini adalah metode kualitatif, kuantitatif, dan studi kepustakaan. Metode kualitatif adalah mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta, atau realita, serta peristiwa yang hanya bisa dipahami bila ditelusuri secara mendalam dan tidak hanya terbatas pada pandangan di permukaan saja (Raco, 2010). Penelitian kualitatif akan membimbing seseorang untuk memperoleh penemuan-penemuan yang tidak terduga sebelumnya dan membangun kerangka teoritis baru. Peneliti sebagai instrumen pengumpul data, mengikuti asumsi, dan mengikuti data. Peneliti lebih fleksibel dan reflektif namun tetap mengambil jarak (Endaswara, 2006). Metode kuantitatif lebih mendekati peneliti pada data, baik dalam metode pengumpulan data maupun dalam analisis yang ada di dalamnya; statistik dan angka-angka lebih dikedepankan daripada kata-kata dan organisasi bahasa. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mencari hubungan sebab akibat, korelasi, evaluasi kegiatan atau program yang sifatnya objektif, terukur dan terbatas. (Raco, 2010). Metode studi kepustakaan adalah suatu cara untuk memperoleh kesimpulan-kesimpulan atau pendapat para ahli yang dilakukan dengan cara mengutip hasil karya ahli-ahli bahasa tersebut; untuk selanjutnya merumuskan suatu pendapat baru (Keraf, 1970:165). Menurut Zed (2008), studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, pertama, penulis menyimpulkan hasil dari kajian terdahulu. Setelah itu, mengambil acak lima puluh kalimat yang diambil dari surat kabar bahasa Korea, cerpen, dan teks terjemahan. Pemilihan kalimat menggunakan dua teknik, yaitu pemilihan acak dan pemilihan berkasus. Pemilihan acak untuk melihat partikel -이/가 /-i/-ga/ dan partikel -은/는 /-eun/-neun/ oleh penutur asli serta melihat bentuk naturalnya dalam bahasa Korea. Pemilihan berkasus untuk melihat kalimat-kalimat yang mengalami kasus khusus. Setiap kalimat dianalisis dengan *immediate constituent analysis* (yang akan dibahas pada bab 2) dan hasil analisis dimasukkan ke dalam tabel olah. Melalui pembahasan analisis seperti ini, sifat-sifat partikel -이/가 /-i/-ga/ dan partikel -은/는 /-eun/-neun/ akan terlihat.

1.6 Kemanakwian

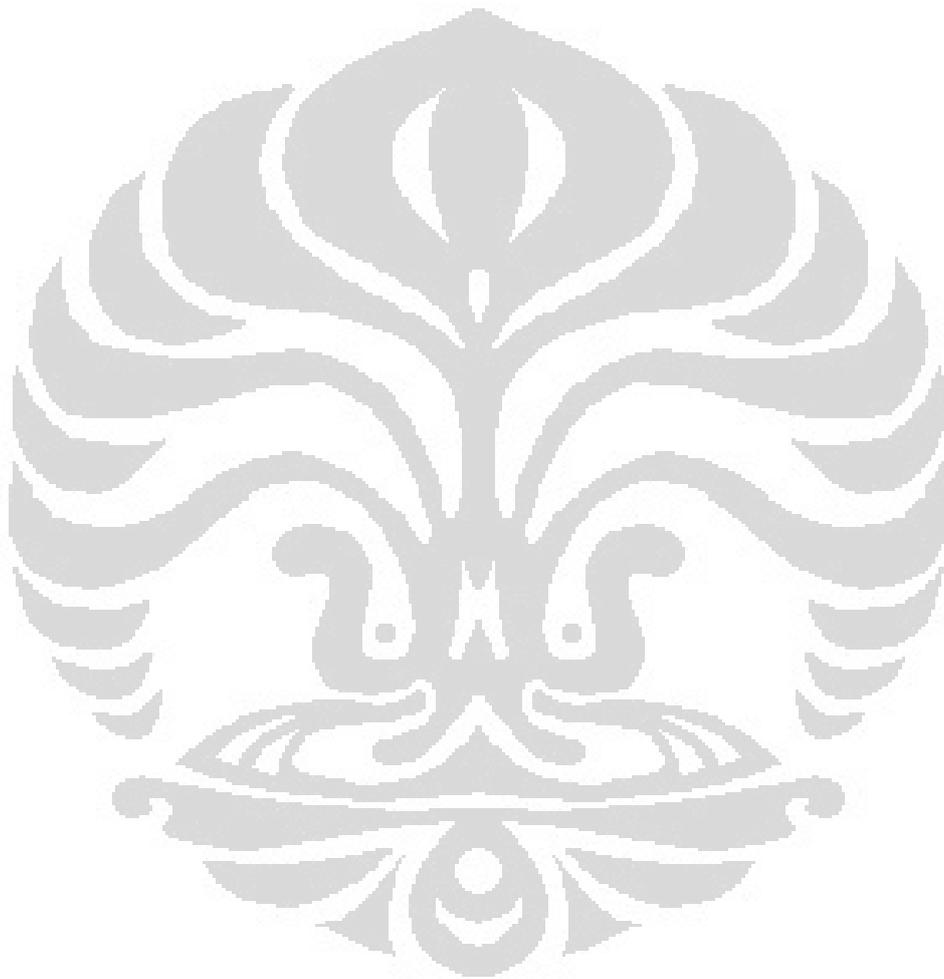
Dewasa ini, hubungan Korea dan Indonesia semakin erat, menyebabkan minat masyarakat Indonesia untuk mempelajari bahasa Korea semakin meningkat. Tetapi, perbedaan sistem bahasa Korea dan bahasa Indonesia seringkali menjadi kendala dalam belajar bahasa Korea, salah satunya yaitu penggunaan partikel sebagai penanda fungsi dalam bahasa Korea.

Skripsi ini diharapkan dapat menjadi bahan panduan yang informatif dalam pembelajaran struktur bahasa Korea di Indonesia dan bisa ikut berpartisipasi dalam perkembangan dunia pendidikan di Indonesia.

1.7 Sistematika Penyajian

Secara garis besar, skripsi ini terdiri atas empat bab, yaitu bab 1, bab 2, bab 3, dan bab 4. Setiap bab akan dibagi menjadi beberapa subbab untuk mempermudah dalam penjelasan materi. Bab 1 merupakan pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, batasan penelitian, metodologi penelitian, kemanakwian, dan sistematika penyajian. Bab 2 merupakan tinjauan pustaka yang membahas teori para ahli linguistik tentang sintaksis, partikel secara umum, landasan teori tentang partikel -이/가 /-i/-ga/ dan partikel -은/는 /-eun/-neun/, dan teori analisis konstituen. Bab 3 merupakan penjabaran metodologi penelitian yang digunakan dalam skripsi ini. Bab 4 merupakan analisis dan

pembahasan penggunaan partikel -이/가 /-i/-ga/ dan partikel -은/는 /-eun/-neun/ dalam bahasa tulis. Bab 5 merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan jawaban dari permasalahan yang telah dianalisis.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, akan dipaparkan tinjauan pustaka yang akan menjadi dasar teori penelitian penggunaan partikel -이/가 /-i/-ga/ dan partikel -은/는 /-eun/-neun/. Ada lima hal penting yang akan dijabarkan. Pertama, definisi sintaksis secara umum dan sintaksis bahasa Korea. Kedua, definisi dan klasifikasi partikel dalam bahasa Korea. Ketiga, teori penggunaan partikel -이/가 /-i/-ga/ menurut empat pakar, yakni Lee Ik Sop dan Robert Ramsey, Kim Jung Sook, *et al*, Paik Pong Ja, Choo Mi Ho dan Hye Young Kwak. Keempat, tinjauan teori penggunaan partikel -은/는 /-eun/-neun/ menurut empat pakar, yakni Lee Ik Sop dan Robert Ramsey, Kim Jung Sook, *et al*, Paik Pong Ja, serta Choo Mi Ho dan Hye Young Kwak. Kelima, tinjauan mengenai teori analisis konstituen yang digunakan untuk menganalisis kalimat-kalimat yang akan di bahasa pada bab 3.

2.1 Sintaksis

Penguasaan atas suatu bahasa mencakup kemampuan untuk membangun frase atau kalimat yang berasal dari kata. Telaah struktur satuan bahasa mulai dari kata, frase, hingga kalimat disebut sintaksis (Sihombing & Kentjono, 2007). Dalam hal ini, Kridalaksana dalam buku *Kamus Linguistik* (2008: 223), mendefinisikan istilah sintaksis sebagai berikut:

Sintaksis memiliki arti pengaturan dan hubungan antara kata, atau dengan satuan-satuan yang lebih besar, atau antara satuan-satuan yang lebih besar dalam bahasa. Satuan terkecil dalam bidang ini ialah kata; subsistem bahasa yang mencakup hal tersebut (sering dianggap bagian dari gramatika; bagian lain ialah morfologi); cabang linguistik yang mempelajari hal tersebut.

Dengan kata lain, sintaksis merupakan studi gramatikal struktur antarkata dalam sebuah kalimat. Seperti yang telah disinggung pada bab 1, urutan kata dalam bahasa Korea adalah subjek-objek-verba. Oleh karena itu, predikat selalu muncul di akhir kalimat dan modifikator berada sebelum kata yang diterangkan atau

berpola menerangkan-diterangkan (MD) (Lee & Ramsey, 2000). Selain itu, untuk memenuhi kaidah sintaksis bahasa Korea, pelekatan partikel sangat penting. Dalam sistem bahasa Korea, partikel dilekatkan pada kata berkelas kata nomina untuk menandai fungsi kata itu dalam kalimat. Perhatikan contoh berikut.

(3) * 민호 영화 본다.

/minho yonghwa bonda/

Minho-film-menonton.

‘Minho menonton film’.

Contoh kalimat (3) tidak mematuhi kaidah sintaksis bahasa Korea karena tidak ada pelekatan partikel pada nomina yang menduduki fungsi subjek dan fungsi objek. Berikut ini adalah contoh kalimat yang memenuhi kaidah sintaksis bahasa Korea.

(4) 민호(+가) 영화(+를) 본다.

minho(+ga) yonghwa(+reul) bonda/

Minho-film-menonton. (subjek-objek-predikat)

‘Minho menonton film’.

Pada contoh kalimat (4) sudah memenuhi kaidah sintaksis bahasa Korea. Partikel -가 /ga/ dilekatkan pada kata 민호 / minho/ yang menduduki fungsi subjek dan partikel -를 /reul/ dilekatkan pada kata 영화 /yonghwa/ yang menduduki fungsi objek dalam kalimat tersebut.

2.2 Partikel dalam bahasa Korea

Lee & Ramsey (2000: 139) menyatakan *the principal function of most particles is to express the syntactic role of the noun or noun phrase to which they are attached*. Maksudnya, sebagian besar partikel dilekatkan pada nomina atau frase nomina, gunanya untuk menyatakan fungsi nomina atau frase nomina itu dalam sebuah kalimat. Dalam hal ini, Choo dan Kwak (2008) menyatakan bahwa

partikel dilekatkan di belakang nomina atau frase nomina. Beberapa partikel dalam bahasa Korea memberikan informasi tentang fungsi kata dalam kalimat dan beberapa partikel menunjukkan makna, nuansa, penekanan. Hal senada juga dikemukakan oleh Lee Gwan Gyu (2008), yang menyatakan bahwa partikel menunjukkan fungsi kata dalam sebuah kalimat dan dilekatkan di belakang kata itu. Lebih lanjut, ia menambahkan bahwa pelekatan partikel pada sebuah kata tidak mengubah kelas kata. Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa partikel dalam bahasa Korea adalah elemen gramatikal yang digunakan untuk menunjukkan fungsi kata dalam sebuah kalimat. Pelekatan partikel pada sebuah kata tidak mengubah kelas kata. Tidak hanya itu, beberapa partikel juga berfungsi untuk memperjelas makna dan nuansa dari kata yang mengikutinya.

Seperti yang telah disinggung sebelumnya, skripsi ini hanya akan membahas partikel *-이/가* /-i/-ga/ dan partikel *-은/는* /-eun/-neun/. Selanjutnya akan dibahas klasifikasi partikel partikel *-이/가* /-i/-ga/ dan *-은/는* /-eun/-neun/ berdasarkan pendapat para ahli, yaitu Kim Jin Ho (1989), Lee Ik Sop dan S. Robert Ramsey (2000), serta Lee Gwan Gyu (2007).

2.2.1 Kim Jin Ho (1989)

Dalam buku *Woegukeoroseo Hangukeohak Gaeron*, Kim Jin Ho menjabarkan klasifikasi partikel dalam bahasa Korea menjadi delapan, yaitu partikel kasus nominatif, partikel kasus komplemen, partikel kasus akusatif, partikel kasus genitif, partikel kasus adverbial, partikel kasus vokatif, partikel pembantu, dan partikel penghubung.

Partikel kasus nominatif (주격 조사) yaitu partikel yang menandakan fungsi subjek dalam kalimat. Contoh partikel kasus nominatif adalah *-이/-가* /-i/-ga/, *-께서* /-kkeseo/. Partikel kasus komplemen (보격 조사) didefinisikan sebagai partikel yang menunjukkan fungsi pelengkap (보어) dalam kalimat. Contoh dari partikel kasus komplemen adalah *-이/-가* /-i/-ga/, *(으)로* /-eu ro/, *-와/-과* /-wa/-gwa/, *-에게* /-ege/, *-께* /-kke/, *-한테* /-hanthe/, dan lain-lain. Partikel kasus akusatif (목적격 조사) adalah partikel yang menunjukkan fungsi objek pada kalimat. Contoh partikel kasus akusatif, yaitu *-을/-를* /-eul/-reul/. Partikel kasus genitif (관형격 조사) adalah partikel yang menunjukkan kepemilikan. Partikel kasus

genetif yakni -의 /-eui/. Partikel kasus adverbial (부사격 조사) yaitu partikel yang bisa menunjukkan fungsi keterangan dalam kalimat. Partikel yang termasuk dalam partikel kasus adverbial yaitu -에/-e/, -에서/-seo/, (으)로서 /-(eu) roseo/, -(으)로써 /-eu rosseo/, -보다 /-boda/. Partikel kasus vokatif (독립격 조사) yaitu partikel yang independen dan tidak memiliki kaitan dengan unsur-unsur kalimat yang lain. Contoh partikel kasus vokatif adalah -아/-야 /-a/-ya/, -이여 /-iyeo/, -이시여/-isiyeo/. Partikel pembantu (보조사) adalah partikel yang membantu menambahkan makna untuk kata yang mendahuluinya dan bisa memberi fungsi tertentu. Contoh partikel pembantu adalah -은/-는 /-eun/-neun/, -도 /do/, -까지 /kkaji/, -(이)나 /-ina/, -(이)나마 /-i nama/, -(이)든지 /-i deunji/, -(이)라도 /-i rado/, -마다 /-mada/, -마저 /-majeo/, -만 /-man/, -만큼 /-mankheum/, -(이)야(말로) /-i ya mallo/, -요 /-yo/, -조차 /-jocha/, -(은/는) 커녕 /-(eun/neun) kheonyeong/, dan lain sebagainya. Partikel penghubung (접속 조사) yaitu partikel yang menghubungkan satu kata dengan kata yang lainnya. Contoh partikel penghubung yaitu -와/-과 /-wa/gwa/.

Kim menyatakan bahwa partikel -이/-가 /-i/-ga/ dapat berfungsi sebagai partikel kasus nominatif dan partikel kasus komplemen. Partikel kasus nominatif menunjukkan nomina yang diikuti berfungsi sebagai subjek dalam kalimat sedangkan partikel kasus komplemen menunjukkan nomina yang diikuti berfungsi sebagai pelengkap. Partikel -은/-는 /-eun/-neun/ termasuk dalam klasifikasi partikel pembantu (보조사) atau disebut juga partikel khusus yaitu partikel yang direkatkan di belakang nomina atau kelas kata lainnya dan bisa menambah arti atau memberi fungsi dalam suatu kalimat.

2.2.2 Lee Ik Sop dan S. Robert Ramsey (2000)

Berbeda dengan Kim Jin Ho, Lee dan Ramsey mengklasifikasikan partikel dalam bahasa Korea menjadi dua kelompok besar, yaitu partikel kasus (격조사) dan partikel khusus (특수조사). Partikel kasus adalah partikel yang menunjukkan peran sintaktik suatu nomina atau frase nomina yang berada di depannya. Berikut ini adalah tabel partikel yang termasuk dalam partikel kasus.

Tabel 2.1 Daftar Partikel Kasus (격조사)
menurut Lee Ik Sop dan S. Robert Ramsey (2000)

Kategori	Partikel
partikel kasus nominatif (주격조사)	-이/-가/-i/-ga/, -께서/-kkeseo/, -에서 /-eseo/
Partikel kasus akusatif (대격조사)	-을/를 /-eul/-reul/
Partikel kasus genitif (속격조사)	-의/-eui/
Partikel kasus lokatif (처격조사)	-에/-e/, -에게/-ege/, -께/-kke/, -한테/-hanthe/, -더라/-deora/
Partikel kasus instrumental (향격조사)	-로 /-ro/
Partikel kasus komitatif (공동격조사)	-와/-과 /-wa/-gwa/
Partikel kasus vokatif (호격조사)	-아/-야 /-a/-ya/

Sementara itu, partikel khusus (특수조사) adalah partikel yang hanya digunakan untuk menambahkan makna terutama digunakan untuk penekanan dan fokus. Selain itu, Lee dan Ramsey berpendapat bahwa “*special particles also have syntactic distribution different from those of case particles*”. Maksudnya partikel khusus juga mempunyai distribusi sintaktik yang berbeda dengan partikel kasus. Berikut ini adalah tabel partikel yang termasuk dalam partikel khusus.

Tabel 2.2 Daftar Partikel Khusus (특수조사)
menurut Lee Ik Sop dan S. Robert Ramsey (2000)

Daftar Partikel Khusus
도 /-do/, -만 /-man/, -는/-neun/, -이야 /-iya/, -이나 /-ina/, -이나마 /-inama/, -까지/-kkaji/, -조차 /-jocha/, -마저/-majeo/, -마다/-mada/, - 이야말로 /-iyamallo/, 커녕/-kheo-nyeong/

Lee dan Ramsey menempatkan partikel -이/-가 /-i/-ga/ dalam kategori partikel kasus nominatif, yakni partikel yang dapat menunjukkan suatu nomina

berfungsi subjek dalam kalimat. Sementara, partikel -은/-는 /-eun/-neun/ ditempatkan dalam kategori partikel khusus, yakni partikel yang bisa memberikan makna dan menunjukkan fungsi kalimat menggantikan partikel kasus. Lee dan Ramsey menambahkan bahwa partikel -은/-는 /-eun/-neun/ juga bisa memberikan nuansa tambahan terhadap kata yang dilekatkannya.

2.2.3 Lee Gwan Gyu (2007)

Dalam buku *Hakkyo Munbobron*, Lee Gwan Gyu membagi partikel menjadi tiga kelompok besar, yaitu partikel kasus (격조사), partikel penghubung (접속조사), dan partikel pembantu (보조사). Lee Gwan Gyu berpendapat bahwa partikel kasus adalah “앞에 오는 체언이 문장 안에서 일정한 자격을 하도록 해 준다. 일정한 자격이란 주어, 목적어, 보어, 관형어, 부사어, 독립어, 서술어로서의 자격을 뜻한다.“ Maksudnya partikel kasus memberikan fungsi dalam kalimat pada *che-eon* yang berada di depannya. Fungsi kalimat seperti subjek, objek, pelengkap, pewatas, keterangan, *deokrip-eo*, dan predikat untuk kasus 이다 /ida/. *Che-eon* adalah kata-kata yang tidak berderivasi, mencakup nomina, pronomina, dan numeralia. *Deokrip-eo* adalah unsur kalimat yang tidak mempengaruhi peran unsur kalimat lain, misalnya interjeksi, dan partikel kasus vokatif. Berikut adalah daftar partikel kasus menurut Lee Gwan Gyu.

Tabel 2.3 Daftar Partikel Kasus (격조사)
Menurut Lee Gwan Gyu (2007)

Kategori	Partikel
Partikel kasus nominatif (주격조사)	-이/-가 /-i/-ga/, -께서/-kkeseo/, -에/-eseo/, -서/seo/
Partikel kasus akusatif (목적격조사)	-을/-를/-eul/-reul/
Partikel kasus komplemen (보격조사)	-이/-가/-i/-ga/
Partikel kasus genitif (관형격 조사)	-의/-eui/
Partikel kasus adverbial (부사격 조사)	-에/-e/, -에서/-eseo/, -에게/-e/-ege/- e/ -보다/-boda/, -로/-ro/, -로(써)/-ro(- sseo)/, -로(서)/-ro(seo)/, -와/-wa/, -라고/-고/-rago/-go/
Partikel kasus predikat (서술격 조사)	-이다/-ida/

Sementara itu, partikel penghubung (접속 조사) yaitu “말 그대로 두 단어를 같은 자격으로 이어 주는 조사이다.” Artinya, partikel ini menghubungkan dua kata. Contoh partikel penghubung, yaitu -와/과/-wa/-gwa/, -하고/-hago/, -이며/-imyeo/, -에다 /-eda/. Dalam bahasa Indonesia partikel ini bisa diartikan ‘dan’.

Kelompok partikel selanjutnya yaitu partikel pembantu (보조사). Partikel pembantu didefinisikan sebagai “체언 뒤에 붙어 문법적 관계를 나타내 주지는 않고 특별한 의미를 덧붙여 주는 조사를 말한다.” Artinya, partikel ini menambahkan makna khusus dan tidak menunjukkan hubungan sintaktik dalam kalimat. Partikel ini dilekatkan di belakang *che-eon*. Contoh dari partikel pembantu yaitu -만 /-man/, -은/-는 /-eun/-neun/, 도 /-do/.

Lee Gwan Gyu mengklasifikasikan partikel -이/-가 /-i/-ga/ termasuk dalam partikel kasus nominatif dan partikel kasus komplemen. Partikel kasus

nominatif yaitu subkategori partikel yang bisa memberikan fungsi subjek pada kata yang diikuti. Partikel kasus komplemen adalah partikel yang menandakan fungsi pelengkap dalam kalimat untuk kata yang mendahuluinya. Sementara itu, partikel -은/-는 /-eun/-neun/ diklasifikasikan ke dalam partikel pembantu. Partikel pembantu adalah subkategori partikel yang memberikan makna tambahan dari kata yang didampinginya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa partikel -이/-가 /-i/-ga/ menunjukkan fungsi subjek dan pelengkap. Partikel -은/-는 /-eun/-neun/ termasuk dalam partikel khusus yang direkatkan di belakang nomina atau kelas kata lainnya dan menunjukkan makna tambahan sesuai dengan konteks.

2.3 Partikel -이/-가 /-i/-ga/

Subbab ini akan membahas teori-teori penggunaan partikel -이/-가 /-i/-ga/ berdasarkan pendapat para ahli, yaitu Lee Ik Sop dan S. Robert Ramsey, Kim Jung Sook, *et al*, serta Choo Mi Ho dan Hye Young Kwak. Partikel -이/-i/ dilekatkan pada kata berkelas kata nomina yang berakhiran konsonan, sedangkan partikel -가/-ga/ dilekatkan pada kata berkelas kata nomina yang berakhiran vokal.

2.3.1 Lee Ik Sop dan S. Robert Ramsey (2000)

Dalam buku yang berjudul *The Korean Language*, Lee Ik Sop dan S. Robert Ramsey menjelaskan bahwa partikel -이/-가 /-i/-ga/ tidak hanya digunakan untuk menunjukkan fungsi subjek namun juga sebagai pelengkap. Perhatikan contoh berikut.

(5) 바람이 시원하다.

/baram-i siwonhada/

Angin (PRT) sejuk(akh)

‘Angin sejuk.’

(6) 김씨 아들이 사장이 되었다.

/kim ssi adeur-i sajang-i dwoe-otta/

kim tuan anak laki-laki (PRT) kepala perusahaan (PRT) menjadi(akh)

‘Anak laki-laki tuan Kim menjadi kepala perusahaan.’

Pada contoh kalimat (5), partikel -이 /-i/ menunjukkan fungsi subjek untuk nomina yang berada di depannya yaitu kata 바람 /baram/ yang berarti ‘angin’ dan berpredikat adjektiva 시원하다 /siwonhada/ yang berarti ‘sejuk’. Pada contoh kalimat (6), terdapat dua partikel -이 /-i/. Partikel pertama dilekatkan pada kata 아들 /adeul/ dan menandakan fungsi subjek. Partikel -이 /-i/ yang kedua menandakan fungsi pelengkap dan dilekatkan pada kata 사장 /sajang/. Menurut Lee dan Ramsey, peristiwa partikel -이/-가 /-i/-ga/ muncul dua kali dalam satu kalimat disebut konstruksi *double subject*. Hal ini lazim dalam bahasa Korea. Konstruksi ini bukan terbentuk dari satu predikat dan dua subjek tetapi kombinasi subjek-verba (frase verba) atau subjek-ajektiva (frase ajektiva) yang menjadi predikat dalam kalimat. Untuk lebih jelasnya, perhatikan contoh berikut ini.

(7) 영희가 얼굴이 참 예쁘다.

/Yonghee-ga eolgur-i cham yeppeuda/

Younghee (PRT) wajah (PRT) sangat cantik(akh)

‘Younghee sangat cantik.’

Dalam contoh (7), 얼굴이 예쁘다 /eolguri yeppeuda/ memiliki arti ‘wajahnya cantik.’ Frase tersebut menjadi predikat dalam kalimat dan subjek kalimat nomina ‘Younghee’.

Lee dan Ramsey berpendapat bahwa partikel -이/-가 /-i/-ga/ tidak hanya memiliki fungsi gramatikal tetapi juga unsur semantik, yaitu sebagai penanda informasi baru dan menyampaikan eksklusifitas. Eksklusifitas berarti tidak ada hal yang lain, hanya nomina di depan partikel -이/-가 /-i/-ga/ yang berhubungan dengan predikat.

2.3.2 Kim Jung Sook, et al (2005)

Dalam buku tata bahasa Korea yang berjudul *Woegukin-eul wihan Hangugo Munbob 2*, Kim Jung Sook, et al membagi teori penggunaan partikel -이/-가 /-i/-ga/ menjadi sembilan. Pertama, partikel -이/-가 /-i/-ga/ sebagai penanda subjek kalimat. Perhatikan contoh berikut ini.

(8) 동생이 밥을 먹는다.

/dong-saeng-i bab-eul mong-neunda/
 adik (PRT) nasi (PRT) makan(akh)
 ‘Adik makan nasi.’

(9) 사과가 너무 비싸요.

/sagwa-ga neomu bissayo/
 Apel (PRT) sangat mahal(akh)
 ‘Apel sangat mahal.’

(Contoh dikutip dari Kim, et al ,2005)

Pada contoh kalimat (8) partikel -이 /i/ dilekatkan pada kata 동생 /dongsaeng/ yang berarti ‘adik’. Pelekatan partikel pada kata berkelas kata nomina itu menunjukkan bahwa kata itu menempati fungsi subjek dalam kalimat. Begitu pula halnya dengan contoh kalimat (9), partikel -가 /-ga/ dilekatkan pada kata 사과 /sagwa/ yang berarti ‘apel. Pelekatan partikel pada kata berkelas kata nomina itu juga menunjukkan bahwa kata itu menempati fungsi subjek dalam kalimat.

Kedua, partikel -이/-가 /-i/-ga/ menunjukkan subjek kalimat yang berpredikat adjektiva yang menyatakan perasaan seperti, 좋다 /jotha/ yang berarti ‘bagus, baik’, 부럽다 /bureopta/ yang berarti ‘iri’, 그립다 /geuripta/ yang berarti ‘rindu’, dan lain sebagainya. Perhatikan contoh berikut.

(10) 저는 공부 잘하는 친구가 부럽습니다.

/jeo-neun gongbu jalha-neun chingu-**ga** bureop-seum-nida/

Saya(PRT) belajar rajin yang teman(PRT) iri(akh)

‘Saya iri dengan teman yang rajin belajar.’

Pada kasus ini agak sedikit berbeda. Masalahnya terletak pada urutan kata dan ungkapan dalam bahasa Korea yang berbeda dalam bahasa Indonesia. Pada contoh kalimat (10) subjek ditunjukkan dengan partikel *-는* /-neun/ dan dilekatkan pada nomina *저* /jeo/ yang berarti ‘saya’. Kemudian partikel *-가* /-ga/ dilekatkan di belakang nomina *친구*/chingu/ yang berarti ‘teman’. Predikat kalimat berupa adjektiva yaitu *부럽다*/ bureopta/ yang berarti ‘iri’ atau ‘bersifat membuat iri’. Akan tetapi, *친구가 부럽습니다* /chingu-ga bureop-seum-nida/ tidak diartikan menjadi ‘teman iri’ tetapi ‘teman bersifat membuat iri’. Sesuai dengan teori sebelumnya, kalimat ini termasuk konstruksi ‘*double subject*’. Oleh karena itu, kalimat di atas memiliki inti kalimat ‘saya iri dengan teman.’

Ketiga, partikel *-이/-가* /-i/-ga/ digunakan untuk menunjukkan fungsi pelengkap dalam kalimat yang berpredikat *아니다* /anida/ yang berarti ‘bukan’ dan *되다* /dwoeda/ yang berarti ‘menjadi’. Perhatikan contoh berikut ini.

(11) 저는 커서 의사가 되고 싶어요.

/jeo-neun kheo-seo eui-sa-**ga** dwoego siphoyo/

Saya (PTL) besar lalu dokter(PRT) menjadi(akh)

‘Kalau saya besar (nanti), ingin menjadi dokter.’

(12) 저는 한국 사람이 아니에요.

/jeo-neun hanguk saram-**i** aniyeyo/

Saya(PTL) korea orang(PRT) bukan(akh)

‘Saya bukan orang Korea.’

Pada contoh kalimat (11) partikel *-가* /-ga/ menandai fungsi pelengkap kalimat. Predikat kalimat yaitu *되고 싶어요* /dwoego sipheoyo/ yang berarti ‘ingin

menjadi' membutuhkan pelengkap agar memenuhi kaidah gramatikalnya. Sama halnya dengan contoh kalimat nomor (12) partikel -가 /-ga/ menandai fungsi pelengkap kalimat dari predikat yaitu 아니에요 /anieyo/ yang berarti 'bukan'.

Keempat, partikel -이/-가 /-i/-ga/ digunakan untuk menunjukkan mengindikasikan tentang jumlah pada kasus kalimat yang berpredikat 지나다 /jinada/ dan 남다 /namda/ yang keduanya bisa diartikan 'sudah'. Perhatikan contoh berikut.

(13) 한국에 온지 벌써 한 해가 지났어요.

/hanguk-e onji beol-sseo han hae-**ga** jinasseyo/

Korea ke kedatangan sudah satu tahun(**PRT**) lewat(akh)

'Kedatangan saya ke Korea sudah satu tahun.'

(14) 결혼 날짜가 1 달이 남아 있어.

/kyeol-hon nalca-ga han dal-**i** nama isseo/

Pernikahan tanggal satu bulan(**PRT**) tersisa(akh)

'Tanggal pernikahannya tinggal satu bulan lagi.'

Pada contoh kalimat (13) partikel -가 /-ga/ dilekatkan di belakang kata 한 해 /han hae/ yang berarti 'satu tahun'. Pada contoh kalimat (14) memiliki predikat yang berkata dasar 지나다 /jinada/ yang diterjemahkan secara bebas menjadi 'lewat' namun pada konteks kalimat ini diartikan 'sudah'. 한 해가 지나다 /han hae-ga jinada/ dapat diterjemahkan secara bebas menjadi 'lewat satu tahun' .

Kelima, partikel -이/-가 /-i/-ga/ digunakan saat memperkenalkan subjek (화제) untuk pertama kalinya dalam sebuah cerita. Perhatikan contoh kutipan kalimat pertama yang diambil dari sebuah cerita berikut ini.

(15) 옛날에 어떤 남자가 살았습니다. 그 사람은 어머니 한 분을 모시고 살았습니다.

/yet-nal-e eotteon namja-**ga** saratseumnida. Geu saram-eun eomeoni han bun-eul mosigo saratseumnida/

jaman dahulu pada seorang pria(**PRT**) hidup(akh). Itu orang(**PRT**) ibu satu orang (**PRT**) membawa(akh) hidup(akh)

‘Pada jaman dahulu seorang pria. Orang itu membawa ibunya tinggal (bersama)’

Pada kutipan kalimat (15), kalimat pertama bersubjek 어떤 남자 /eotteon namja/ yang berarti ‘seorang pria’. Partikel -가 /-ga/ dilekatkan pada kata itu sebagai subjek yang diperkenalkan untuk pertama kalinya dalam cerita.

Keenam, partikel -이/-가 /-i/-ga/ dapat dilekatkan pada kata tanya siapa (누구), di mana (어디), apa (무엇). Untuk lebih jelasnya, perhatikan dialog singkat antara guru dengan muridnya berikut ini.

(16) a. 선생님: 다음에 누가 하겠어요?

/seon-saeng-nim: da-eum-e nuga hagesseoyo/

guru: berikutnya siapa(**PTL**) mengerjakan akan(akh)

‘Guru: siapa yang akan mengerjakan berikutnya?’

b. 학생: 마이클이 하겠습니다.

/hak-saeng: Mai-kheur-i hagesseoyo/

murid: michael(**PTL**) mengerjakan akan(akh)

‘Murid: Michael yang akan mengerjakan.’

Kalimat (16a) adalah pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, sedangkan kalimat (16b) adalah jawaban yang diucapkan oleh murid. Karena menanyakan subjek atau pelaku dari perbuatan 하겠어요 / hagesseoyo/, guru menggunakan kata tanya 누가 /nuga/ yang berarti ‘siapa’ (kata tanya yang khusus digunakan untuk menunjukkan subjek). Sementara, pelaku dari perbuatan 하겠어요 / hagesseoyo/

adalah 마이클 /michael/, maka ketika murid itu menjawab, partikel -이/-i/ dilekatkan kata 마이클 /michael/ yang menduduki fungsi subjek dan berakhiran konsonan. Hal ini disebabkan oleh eksklusifitas yang ditimbulkan oleh partikel -이/-가 /-i/-ga/ (Lee & Ramsey, 2000). Penanya memfokuskan pada subjek dan penjawab juga mencoba memberi info dengan fokus yang sama.

Ketujuh, partikel -이/-가 /-i/-ga/ digunakan untuk penekanan atau menunjukkan satu diantara beberapa/banyak. Perhatikan contoh berikut.

(17) 술은 역시 소주가 좋지요.

/sur-eun yoksi soju-**ga** jochiyo/

alkohol(PTL) pastinya soju(**PTL**) enak(akh)

‘Di antara minuman beralkohol, pastinya soju paling enak.’

Pada kalimat (17) partikel -가 /-ga/ berada di belakang nomina 소주 /soju/ yang berarti ‘soju’ atau arak korea. Pada kalimat ini, penutur bermaksud menyampaikan bahwa ‘hanya *soju* yang paling enak’ dan tidak ada yang lain. Maksud seperti ini termasuk juga dalam makna eksklusifitas yang dikatakan Lee dan Ramsey (2000).

Kedelapan, partikel -이/-가 /-i/-ga/ digunakan untuk menunjukkan penekanan dan digunakan sebelum negasi. Khusus untuk teori ini, hanya untuk partikel -가/-ga/. Perhatikan contoh berikut.

(18) 아무리 먹어도 배가 부르지가 않아.

/amuri meogeodo bae-ga bureuji-**ga** ana/

bagaimana makan pun perut kenyang(**PTL**) tidak(akh)

‘Makan sebanyak apapun, perut tidak kenyang (juga).’

Dalam bahasa Korea negasi sering ditandai dengan -지 /-ji/. Dalam contoh (18), negasi ditunjukkan dengan -지 **않아** /-ji ana/. Partikel -가 /-ga/ dilekatkan setelah -지 /-ji/. Karena penegasasi dalam bahasa Korea berupa -지 /-ji/ yang berakhiran vokal, maka hanya bisa dilekatkan dengan partikel -가 /-ga/. Pelekatan ini

dilakukan jika pembicara bermaksud menambahkan makna penekanan dalam kalimat negatif.

Kesembilan, partikel -이/-가 /-i/-ga/ digunakan saat mengutip kata-kata orang lain pada kalimat tidak langsung atau kutipan. Perhatikan contoh berikut.

(19) 선생님이 하시는 얘기가 이번 시험은 쉽대.

/seon-saeng-nim-i hasineun yaegi-**ga** ibeon sihom-eun swiptae/
guru(PTL) melakukan kata(**PTL**) kali ini ujian(PTL) mudah(akh)
'Kata guru ujian kali ini mudah.'

Subjek pada contoh kalimat (19) adalah frase 선생님이 하시는 얘기 /seon-saeng-nim-i hasineun yaegi/ yang berarti 'kata guru'. Contoh kalimat (19) merupakan kutipan tidak langsung dari kata guru, maka kata guru menjadi subjek kalimat. Oleh karena itu, di belakang 얘기 /yaegi/ dilekatkan partikel -가/-ga/.

Dari penjabaran teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa teori penggunaan partikel -이/-가 /-i/-ga/ yang dijabarkan oleh Kim Jung Sook, *et al*, mendukung teori Lee dan Ramsey. Teori yang ditambahkan oleh Kim Jung Sook, *et al*, yaitu partikel -이/-가 /-i/-ga/ bisa digunakan untuk menyebutkan topik pembicaraan yang baru, penekanan pada negasi, dan digunakan saat melakukan kutipan tidak langsung.

2.3.3 Choo Mi Ho dan Hye Young Kwak (2008)

Dalam buku yang berjudul *Using Korean: A Guide to Contemporary Usage*, Choo dan Kwak menyatakan teori penggunaan partikel -이/-가 /-i/-ga/ dibagi dua, yaitu sebagai penanda subjek dan sebagai penanda non-subjek.

Penggunaan partikel -이/-가 /-i/-ga/ sebagai penanda subjek dibagi menjadi dua. Pertama sebagai pengindikasi subjek netral. Subjek netral adalah tidak memiliki makna pertentangan ataupun penekanan Perhatikan contoh berikut ini.

(20) 네가 먼저 가.

/ne-ga meonjeo ga/

saya(PTL) lebih dahulu pergi(akh)

‘Kamu pergi lebih dahulu.’

Kedua, partikel -이/-가 /-i/-ga/ digunakan untuk menunjukkan fokus, hal baru, atau kekhususan suatu subjek. Choo dan Hye menambahkan dalam hal ini, partikel tidak dapat dihilangkan karena partikel menandakan hal penting dalam kalimat. Untuk lebih jelasnya perhatikan contoh berikut.

(21) a: 죄송합니다. /joe-songhamnida/

maaf(akh) ‘Maaf’

b: 아닙니다. 제가 죄송합니다. /animnida. Jega joe-songhamnida/

tidak(akh). saya(PTL) maaf(akh) ‘Tidak. Saya yang minta maaf.’

Kalimat (21a) merupakan tuturan orang pertama yang menyatakan permohonan maaf kepada penutur kedua (21b), yang tidak menerima permohonan maaf itu dengan menekankan dan memfokuskan bahwa penutur kedualah yang seharusnya minta maaf.

Selanjutnya, Choo dan Hye menjelaskan penggunaan partikel -이/-가 /-i/-ga/ sebagai penanda non-subjek dibagi menjadi lima. Pertama, digunakan untuk menunjukkan fungsi pelengkap ketika dilekatkan dengan nomina yang mendahului 되다 /dwoeda/ dan 아니다 /anida/. Perhatikan contoh berikut.

(22) 미국에 온 지 근 20년이 된다.

/miguk-e on ji geun isip nyeon-i dwaenda/

amerika ke kedatangan hampir dua puluh tahun(PTL) menjadi(akh)

‘Kedatangan saya ke Amerika sudah hampir dua puluh tahun.’

Kedua, partikel -이/-가 /-i/-ga/ dilekatkan pada objek langsung dari kalimat berpredikat 있다 /itta/ yang berarti ‘ada’, 없다/opta/ yang berarti ‘tidak

ada’, dan kata 필요하다 /phiryohada/ yang berarti ‘membutuhkan’. Dalam sistem bahasa Indonesia, kata-kata tersebut berkelas kata verba tetapi dalam sistem bahasa Korea berkelas kata adjektiva. Perhatikan contoh berikut ini. Contoh kalimat (23) berpredikat 있다 /itta/, kalimat (24) berpredikat 없다/opta/, dan kalimat (25) berpredikat 필요하다 /phiryohada/.

(23) 나한테 좋은 생각이 있어요.

/nahanthe joeun saeng-gak-i isseoyo/

Saya(PTL) bagus ide(PTL) ada(akh)

‘Saya memiliki ide bagus.’

(24) 현금이 별로 없어요.

/hyeon-geum-i byeollo eopseoyo/

uang tunai(PTL) tidak begitu tidak ada(akh)

‘Saya punya uang tunai sedikit.’

(25) 무엇보다도 시간이 필요하다.

/muot-bodado sigan-i phiryohada/

apa dibandingkan pun waktu(PTL) perlu(akh)

‘Saya membutuhkan waktu dibandingkan apapun juga.’

Ketiga, partikel -이/-가 /-i/-ga/ dilekatkan pada objek langsung dari kalimat berpredikat adjektiva. Perhatikan contoh berikut.

(26) 요리 잘하는 남자가 즐더라.

/yori jalha-neun namja-ga jo-theo-ra/

masak pintar yang pria(PTL) bagus(akh)

‘Pria yang pintar masak bagus’ atau ‘(Saya) suka pria yang pintar masak.’

Pada contoh kalimat (26), partikel subjek -가 /-ga/ dilekatkan pada frase 요리 잘하는 남자 /yori jalha-neun namja/ yang berarti ‘pria yang pintar masak’.

Kalimat itu berpredikat adjektiva *좋더라* /jo-theo-ra/ yang berarti ‘bagus/baik’. Contoh kalimat di atas dapat diterjemahkan menjadi ‘Pria yang pintar masak bagus’ atau ‘(Saya) suka pria yang pintar masak.’ dalam bahasa Indonesia.

Keempat, partikel *-이/-가* /-i/-ga/ digunakan sebagai penanda *possessors* terfokus. *Possessor* di sini maksudnya adalah pemilik dari predikat. Jadi, memfokuskan pada siapa pemilik predikat suatu kalimat. Perhatikan contoh kalimat berikut.

(27) 동생이 집이 더 크다.

/dongsaeng-i jib-i deo kheuda/

adik(PTL) rumah(PTL) lebih besar(akh)

‘Rumah adik lebih besar.’

Pada kalimat (27) partikel *-이* /-i/ hanya memfokuskan bahwa pemilik ‘rumah yang lebih besar’ adalah ‘adik’. Dengan kata lain, frase *집이 더 크다* /jibi deo kheuda/ yang berarti ‘rumah lebih besar’ mejadi predikat kalimat dan subjek kalimat yaitu nomina *동생* /dongsaeng/ yang berarti ‘adik’.

Kelima, partikel *-이/-가* /-i/-ga/ digunakan sebagai penanda negasi empatik. Maksudnya adalah penanda bahwa ada hal yang harus diperhatikan atau difokuskan pada kalimat negatif. Untuk lebih jelasnya, perhatikan contoh berikut.

(28) 시계가 정확하지가 않다.

/sigye-ga jeong-hwak-haji-ga antha/

Jam tangan(PTL) tepat(PTL) tidak(akh)

‘Jam tangan tidak tepat.’

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa partikel *-이/-가* /-i/-ga/ menunjukkan subjek dari suatu kondisi atau suasana dan menunjukkan subjek merasakan sesuatu. Partikel tersebut juga menunjukkan penekanan indikasi jumlah, topik pembicaraan baru, eksklusifitas, dan digunakan saat mengutip perkataan orang lain pada kalimat tidak langsung.

Selain menunjukkan fungsi subjek, partikel -이/-가 /-i/-ga/ menunjukkan fungsi pelengkap jika bertemu predikat 아니다 /anida/ atau 되다 /dwaeda/. Partikel -이/-가 /-i/-ga/ bisa muncul dua kali dengan kemungkinan (1) nomina atau frase nomina pertama merupakan subjek kalimat bermakna ‘pemilik’ dan nomina atau frase nomina lainnya merupakan subjek dalam klausa predikat, (2) partikel -이/-가 /-i/-ga/ yang pertama menunjukkan fokus kalimat atau fungsi subjek dan partikel kedua menunjukkan fungsi pelengkap.

2.4 Partikel -은/-는 /-eun/-neun/

Partikel -은/-는 /-eun/-neun/ merupakan partikel yang sangat kompleks (Lee, 2000: 163). Saat kata yang mendahuluinya berakhiran konsonan maka diikuti partikel -은 /-eun/ sedangkan jika kata yang mendahuluinya berakhiran vokal, maka diikuti partikel -는 /neun/.

2.4.1 Lee Ik Sop dan S. Robert Ramsey (2000)

Dalam bukunya yang berjudul *The Korean Language*, Lee menyatakan bahwa partikel -은/-는 /-eun/-neun/ adalah partikel yang sangat kompleks untuk dianalisis dan dijelaskan. Terkadang partikel -은/-는 /-eun/-neun/ direkatkan di belakang nomina dan menunjukkan fungsi subjek. Pada konstruksi seperti ini, partikel -은/-는 /-eun/-neun/ sangat sulit dibedakan dengan partikel -이/-가 /-i/-ga/. Dalam penggunaan nyata, partikel -은/-는 /-eun/-neun/ diartikan sesuai dengan konteks.

Pada dasarnya, penggunaan partikel -은/-는 /-eun/-neun/ untuk mengurangi fokus dari kata yang diikutinya dan mengarahkan atensi pendengar dengan memberi jeda dalam kalimat. Perhatikan contoh berikut.

(29) 워싱턴은 미국의 수도다.

/wosington-**eun** miguk-eui sudoda/

Washington (PRT) Amerika punya ibukota(akh)

‘Washington adalah ibukota Amerika.’

Setelah memberi jeda maka pembicara akan membaca; ‘Washington—sekarang saya akan menceritakan tentang kota ini—adalah ibukota Amerika.’ Ada beberapa alasan mengapa pembicara menggunakan partikel -는 /-neun/, yaitu kata yang diikuti sudah disebut sebelumnya atau informasi lama atau kata tersebut merupakan sesuatu yang general.

Partikel -은/-는 /-eun/-neun/ juga menunjukkan sesuatu yang harus ditentukan atau ditetapkan sebagai suatu aturan. Dengan kata lain, menggeneralisasi kata yang diikutinya. Pada contoh kalimat (30), pembicara mencoba menggeneralisasi dan membuat aturan dari kata ‘kakek’.

(30) 할아버지는 아버지의 아버지다.

/har-abeoji-**neun** abeoji-eui abeojida/

kakek (PRT) ayah punya ayah(akh)

‘Kakek adalah ayahnya ayah.’

Contoh kalimat (31), menunjukkan partikel -는 /-neun/ direkatkan setelah objek langsung dan pada contoh kalimat (32), direkatkan setelah frase lokatif. Pada kedua contoh, bisa dilihat bahwa frase yang direkatkan partikel -는 /-neun/ berada di bagian depan dalam sebuah kalimat dan menunjukkan topik dari suatu kalimat. Partikel -은/-는 /-eun/-neun/ sering ditemukan berada di belakang topik kalimat maka dikenal juga dengan penanda topik.

(31) 돈과 명예는 누구나 좋아한다.

/don gwa myeong-ye-**neun** nuguna coahanda/

uang dan ketenaran (PTL) siapapun suka(akh)

‘Siapun suka uang dan ketenaran.’

(32) 로마에서는 로마법을 따라야 한다.

/roma-eseo-**neun** romabeob-eul ttaraya handa/

roma di (PRT) roma aturan mengikuti harus(akh)

‘Di Roma, harus mengikuti aturan Roma.’

Partikel -은/-는 /-eun/-neun/ juga ditemukan sebagai penanda kontras seperti pada contoh (33) dan (34). Pada kalimat f) bermakna Minho menyukai apel namun mungkin dia tidak terlalu mudah menyukai buah lain. Tidak ada yang menyebut buah lain secara terang-terangan namun ide tentang buah lain muncul karena adanya partikel 는 (neun) yang menyatakan kontras.

(33) 민호는 사과를 좋아하지만, 나는 좋아하지 않아.

/Minho-**neun** sagwa-reul joahajiman na-**neun** joahaji ana/

Minho (PRT) apel (PRT) suka tapi saya (PRT) suka tidak(akh)

‘Minho suka apel tetapi saya tidak suka.’

(34) 민호가 사과는 좋아한다.

/Minho-ga sagwa-**neun** joahanda/

Minho (PRT) apel (PRT) suka(akh)

‘Minho suka apel.’

2.4.2 Kim Jung Sook, et al (2005)

Dalam buku yang berjudul *Woegukin-eul wihan hangugo munbob 2*, Kim, et al membagi teori penggunaan partikel -은/-는 /-eun/-neun/ menjadi lima. Teori yang pertama yaitu memunculkan topik, subjek dr penjelasan (predikat) informasi, atau isi dari yang dimaksud pada kalimat. Pada kalimat (35) menunjukkan nomina 저 /jeo/ yang berarti ‘saya’ menempati fungsi subjek dan juga menjadi topik kalimat. Perhatikan contoh berikut ini.

(35) 저는 일본 사람입니다.

/jeo-**neun** ilbon saram-imnida/

saya(**PTL**) jepang orang adalah(akh)

‘Saya orang Jepang.’

Teori penggunaan partikel -은/-는 /-eun/-neun/ yang kedua yaitu menunjukkan topik yang diketahui oleh pembicara dan pendengar atau topik yang sudah disebutkan sebelumnya. Pada contoh kalimat (36) terdapat dua kalimat. Pada kalimat pertama terdapat partikel -이/-가 /-i/-ga/ yang menunjukkan adanya hal pembicaraan yang baru dalam sebuah percakapan atau cerita. Pada kalimat kedua terdapat partikel -은/-는 /-eun/-neun/ yang menunjukkan bahwa kata yang mendahuluinya merupakan topik pembicaraan yang sudah disebutka sebelumnya. Untuk lebih jelasnya perhatikan contoh berikut.

- (36) 저기 마이클 씨가 옵니다. 마이클 씨는 저와 함께 한국어를 공부합니다.
 /jeo-gi maikheul ssi ga omnida. Maikheul ssi-**neun** jeo wa hamkke hangugo-reul gongbu hamnida/
 itu Michael(PTL) datang(akh). Michael(**PTL**) saya dengan bersama bahasa korea(PTL) belajar(akh)
 ‘Itu Michael datang. Michael belajar bahasa Korea bersama dengan saya.’

Teori penggunaan partikel -은/-는 /-eun/-neun/ yang ketiga yaitu digunakan saat mengatakan kebenaran atau fakta tentang suatu nomina. Maksudnya menandai nomina yang menjadi subjek dari kalimat fakta yang sudah diketahui. Hal ini dapat dilihat dari contoh kalimat (37) partikel -은/-는 /-eun/-neun/ menandai subjek dari kalimat *general truth*.

- (37) 지구는 둥글다.
 /jigu-**neun** dung-geur-imnida/
 Bumi(**PTL**) bulat adalah(akh)
 ‘Bumi bulat.’

Teori penggunaan partikel -은/-는 /-eun/-neun/ yang keempat yaitu digunakan saat menyatakan pertentangan. Kalimat (38) merupakan kalimat dengan dua klausa. Klausa pertama 어머니는 의사고 /eomeoni-**neun** euisago/

yang berarti 'ibu seorang dokter' bertentangan dengan klausa kedua 아버지는 선생님이다 /abeoijineun seonsaengnimida/ yang berarti 'ayah seorang guru'.

(38) 어머니는 의사고, 아버지는 선생님이다.

/eomeoni-**neun** euisago aboji-**neun** seon-saengnim-immida/

ibu(**PTL**) dokter(akh) ayah(**PTL**) guru adalah(akh)

'Ibu seorang dokter dan ayah seorang guru.'

Teori partikel -은/-는 /-eun/-neun/ yang kelima yaitu digunakan saat menekankan hubungan pilihan aksi atau saat menekankan keadaan atau aksi itu sendiri. Perhatikan contoh berikut.

(39) 아무리 급해도 식사는 해야지.

/amuri geup-haedo siksa-**neun** haeyaji/

apapun sibuk makan(**PTL**) harus(akh)

'Sesibuk apapun harus makan, bukan?'

Pada contoh kalimat (39) predikat bisa saja hanya berbentuk 식사해야지 /siksa_{haeyaji}/ yang berarti 'harus makan, bukan'. Akan tetapi penutur memasukkan makna penekanan dalam kalimat tersebut sehingga menjadi **식사는** 해야지 /siksa-**neun** haeyaji/.

(40) 너에게도 잘못은 있어.

/neo-egedo jalmos-**eun** isseo/

kamu kepada juga salah(**PTL**) ada(akh)

'Aku memiliki salah padamu juga.'

Pada contoh kalimat (40) predikat bisa saja berbentuk 잘못이 있어 /jal mosi isseo/ yang berarti 'punya salah'. Seperti yang telah dibahas, subjek dari predikat 있다 /itta/ yang berarti 'ada' atau 'punya', dilekatkan dengan partikel -이/-가 /-i/-ga/. Akan tetapi, penutur memasukkan makna penekanan dalam kalimat tersebut.

2.4.3 Paik Pong Ja (2006)

Dalam buku yang berjudul *Korean Grammar as a Foreign Language*, Paik Pong Ja membagi penggunaan partikel 은/는 (eun/neun) menjadi tiga. Penggunaan yang pertama yaitu menunjukkan topik kalimat. Perhatikan contoh berikut ini.

(41) 오늘은 집에서 쉬겠습니다.

/oneur-**eun** jib-eseo syi-getseumnida/
hari ini(**PTL**) rumah di istirahat akan(akh)
'Hari ini (saya) akan istirahat di rumah.'

Teori penggunaan partikel -은/-는 /-eun/-neun/ yang kedua yaitu menunjukkan pertentangan atau penekanan antara kalimat pertama dan kalimat kedua atau klausa pertama dan klausa kedua. Perhatikan contoh berikut.

(42) 선생님은 말하시는데 학생은 졸고 있어요.

/seon-saengnim-**eun** malhaji-neunde hak-saeng-**eun** jolgo isseoyo/
guru(**PTL**) berbicara namun murid(**PTL**) mengantuk sedang
'Guru berbicara namun murid mengantuk.'

Partikel -은/-는 /-eun/-neun/ bisa digunakan di belakang partikel lain dan memberi makna membatasi arti penekanan atau pertentangan pada makna partikel sebelumnya.

(43) 교실에는 장난하지 마세요.

/gyosil-e-**neun** jangnan-haji maseyo/
kelas di (**PTL**) bercanda jangan(akh)
'Jangan bercanda di kelas.'

Partikel -은/-는 /-eun/-neun/ bisa juga dilekatkan di belakang akhiran (어미) atau di belakang adverbial dan menambahkan arti penekanan atau pertentangan dari makna yang mendahuluinya. Perhatikan contoh berikut ini.

(44) 집이 멀지는 않아요.

/jib-i meol-ji-**neun** anayo/

rumah(PTL) jauh (PTL) tidak(akh)

‘Rumah tidak jauh.’

2.4.4 Choo Mi Ho dan Hye Young Kwak (2008)

Dalam buku yang berjudul *Using Korean: A Guide to Contemporary Usage*, Choo Mi Ho dan Hye Young Kwak menyatakan bahwa partikel -은/-는 /-eun/-neun/ memiliki dua dasar penggunaan, yaitu (1) penanda topik yang muncul di awal kalimat dan mengindikasikan apa yang dibicarakan kalimat tersebut, (2) penanda suatu elemen berlawanan dengan elemen lain.

Penggunaan partikel -은/-는 /-eun/-neun/ sebagai penanda topik dapat dibagi menjadi empat penggunaan. Teori penggunaan yang pertama yaitu untuk mengindikasikan apa yang dibicarakan pada kalimat tersebut dengan tanda istirahat/jeda dalam kalimat. Teori ini mendukung teori penggunaan partikel -은/-는 /-eun/-neun/ yang dikemukakan oleh Lee Ik Sop dan S. Robert Ramsey. Perhatikan contoh berikut.

(45) 이 케익은 직접 만드셨어요?

/i khe-ik-**eun** jikjeop mandeu-syeo-sseoyo/

ini kue(PTL) sendiri membuat(akh)

‘Kue ini, apakah Anda membuatnya sendiri?’

Jeda setelah kata 이 케익 /i kheik/ yang berarti ‘kue ini’ menandakan bahwa topik dari kalimat (45) dan merupakan informasi yang telah disebut sebelumnya. Penutur mengharapkan pendengar lebih memerhatikan kata atau klausa setelah kata 이 케익 /i kheik/.

Teori penggunaan partikel -은/-는 /-eun/-neun/ sebagai penanda topik yang kedua yaitu menyatakan informasi lama (pembicara dan pendengar sudah

tahu latar belakang pembicaraan). Teori ini juga mendukung teori Lee dan Ramsey yang telah dibahas sebelumnya.

(46) a: 스타워즈가 정말 대작이야.

/Seutha-wojeu-**ga** jeongmal daejakiya/
 star wars (**PTL**) benar-benar mahakarya(akh)
 ‘*Star Wars* benar-benar mahakarya.’

b: 스타워즈는 어떤 영화인데?

/Seutha-wojeu-**neun** eo-tteon yonghwa-inde/
 star wars(PTL) bagaimana film(akh)
 ‘*Star Wars* film apa?’

Contoh kalimat (46) merupakan percakapan antar dua orang. Contoh kalimat (46)a partikel -가 /-ga/ dilekatkan pada nomina 스타워즈 /seutha-wojeu/ sehingga menunjukkan bahwa nomina tersebut merupakan latar belakang pembicaraan yang belum disinggung sebelumnya. Contoh kalimat (46)b partikel -는 /-neun/ dilekatkan pada nomina 스타워즈 /seutha-wojeu/ dan menunjukkan bahwa nomina tersebut merupakan latar belakang pembicaraan yang sudah diketahui oleh pembicara dan pendengar.

Teori penggunaan partikel -은/-는 /-eun/-neun/ sebagai penanda topik yang ketiga yaitu untuk menetapkan atau menggeneralisasi. Maksudnya informasi yang disampaikan dianggap sebagai hal yang sudah diketahui sebelumnya atau merupakan *general truth*. Perhatikan contoh berikut.

(47) 하와이는 지상낙원이다.

/hawai-**neun** jisang-nakwon-ida/
 hawai(**PTL**) dunia surga adalah(akh)
 ‘Hawai adalah surga dunia.’

Teori penggunaan partikel -은/-는 /-eun/-neun/ sebagai penanda topik yang keempat yaitu bisa digunakan untuk mengubah topik. Pada contoh kalimat (48) topik pertama yaitu 음식 /eumsik/ yang berarti ‘makanan’ namun penutur mempertanyakan topik lain. Saat seperti ini menggunakan partikel -은/-는 /-eun/-neun/. Perhatikan contoh berikut.

(48) 음식은 어때? 값은? 식당 분위기는?

/eumsik-**eun** eottae)(gap**seun**)(siktang buwigi-neun/

Makanan(**PTL**) bagaimana(akh) harga(**PTL**) restoran suasana(**PTL**)

‘Makanannya bagaimana? Harganya? Suasana restoran?’

Selain itu, partikel 은/는 (eun/neun) bisa digunakan sebagai penanda titik sorot kontras atau perlawanan. Teori penggunaan ini juga mendukung teori penggunaan yang dikemukakan oleh Lee dan Ramsey, Kim Jung Sook, *et al*, dan Paik Pong Ja. Perhatikan contoh berikut ini.

(49) 오늘은 수업에 가지만 내일은 못 갈 것 같다.

/oneur-**eun** sueob-e gajiman naeir-**eun** mot gal geot gatta/

hari ini(**PTL**) kelas ke pergi(akh) besok(**PTL**) tidak bisa pergi akan(akh)

‘Hari ini saya masuk kelas tetapi besok tidak bisa masuk.’

Akan tetapi, ada kalanya partikel -은/-는 /-eun/-neun/ yang menyatakan kontras tidak muncul pada kalimat yang sama. Perhatikan contoh berikut ini.

(50) a: 한국어가 어려워요?

(hangugeo-ga eo-ryeo-woyo)

korea bahasa(**PTL**) susah(akh)

‘Apakah bahasa Korea susah?’

b: 어렵지는 않아요. 그렇지만 공부할 게 너무 많아요.

(eo-ryeopji-**neun** anayo. Geu-rochiman gongbu-hal ge neomu manayo)

susah(**PTL**) tidak(akh). tetapi belajar hal sangat banyak(akh)

‘Tidak sulit. Tetapi banyak yang harus dipelajari.’

Kalimat di atas menunjukkan penutur pertama (50a) menanyakan apakah bahasa Korea susah atau tidak. Penutur kedua (50b) menyangkal dengan mengatakan 어렵지는 않아요 /eo-ryeopji-**neun** anayo/. Sebenarnya bisa saja dengan mengatakan 어렵지 않아요 / eo-ryeopji anayo/. Penutur pertama menambahkan partikel -는 /-neun/ untuk menyatakan pertentangan.

Kesimpulannya, partikel -은/-는 /-eun/-neun/ menunjukkan informasi lama atau topik yang sudah disebutkan sebelumnya dan menyatakan kontras dalam kalimat yang sama atau berbeda. Partikel -은/-는 /-eun/-neun/ juga digunakan saat menunjukkan topik kalimat, menyatakan sesuatu yang general, mengubah topik, dan mengurangi fokus dari kata yang diikutinya dan mengarahkan atensi pendengar pada kata-kata setelahnya. Partikel -은/-는 /-eun/-neun/ bisa menunjukkan fungsi subjek pada kalimat.

2.5 Analisis Konstituen

Menurut Valin (2004: 110),

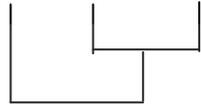
*“Constituent structure is purely **formal** in nature; that is, it is based upon the syntagmatic and paradigmatic properties of elements and groups of elements rather than their meaning. This is not to say that there may not be semantic properties associated with constituents, which there surely are. Rather, it means that the determination of constituents is based on tests which refer to the cooccurrence and substitution properties of elements and groups of elements and which make no reference to meaning.”*

Maksudnya struktur konstituen adalah bentuk murni dari alam, maksudnya hanya berdasarkan elemen sintagmatika dan paradigmatis serta sekelompok unsur ketimbang arti itu sendiri namun bukan berarti semantik tidak memiliki kaitan dengan konstituen. Determinasi konstituen hanya berdasarkan tes yang menunjukkan kejadian yang bersamaan atau alat substitusi elemen dan sekelompok elemen sehingga tidak merujuk pada makna apapun.

Dalam analisis sintaksis, *immediate constituent analysis* (ICA) sangat diperlukan untuk mengetahui struktur konstituen suatu kalimat dari bahasa yang dipelajari. Selain itu, secara eksplisit representasi struktur frase merupakan bagian

penting dari banyak pendekatan teoritikal di dalam sintaksis. Bentuk dari *immediate constituent* (IC) bisa berupa garis-garis pehubung seperti contoh (51) dan bisa berupa diagram pohon seperti contoh (52). (Choi et al.,2009: 129). Perhatikan contoh berikut.

(51) 우리의 영원한 우정



/Uri-eui yeongwonhan ujeong/
Kita punya abadi yang persahabatan
'persahabatan abadi kita'

(52) 우리의 영원한 우정



Lebih lanjut, Choi Jeon Seung, et. al (2009: 130) menyatakan *immediate constituent analysis* memiliki dua jenis aturan dasar. Pertama, aturan bercabang, yakni aturan dasar dalam *immediate constituent analysis* suatu elemen. Frase nomina 'urieu yeongwonhan ujeong' bisa dibagi menjadi 'urieu-yeongwonhan-ujeong' namun bukanlah hasil pembagian langsung menjadi tiga bagian. Seperti contoh (51), pembagian tersebut merupakan hasil dari analisis konstituent. Kedua, aturan substitusi, yakni analisis yang dilakukan dengan mengganti salah satu unsur *immediate constituent* dengan kata yang lain. Perhatikan contoh berikut.

(53) a. ((아주)-(예쁜 꽃))

((aju)-(yeppeun kkot))

sangat – cantik yang bunga

- b. ((아주 예쁜)-(꽃))
 ((aju yeppeun)-(kkot))

Formula frase (53a), menunjukkan ‘yeppeun kkot’ dianggap sebagai frase nomina yang bisa diganti. Perhatikan contoh frase (54) berikut ini.

- (54) ((아주)-({꽃, 들의 꽃, 화병의 꽃}))
 ((aju)-({kkot, deul eui kkot, hwabyeong eui kkot}))

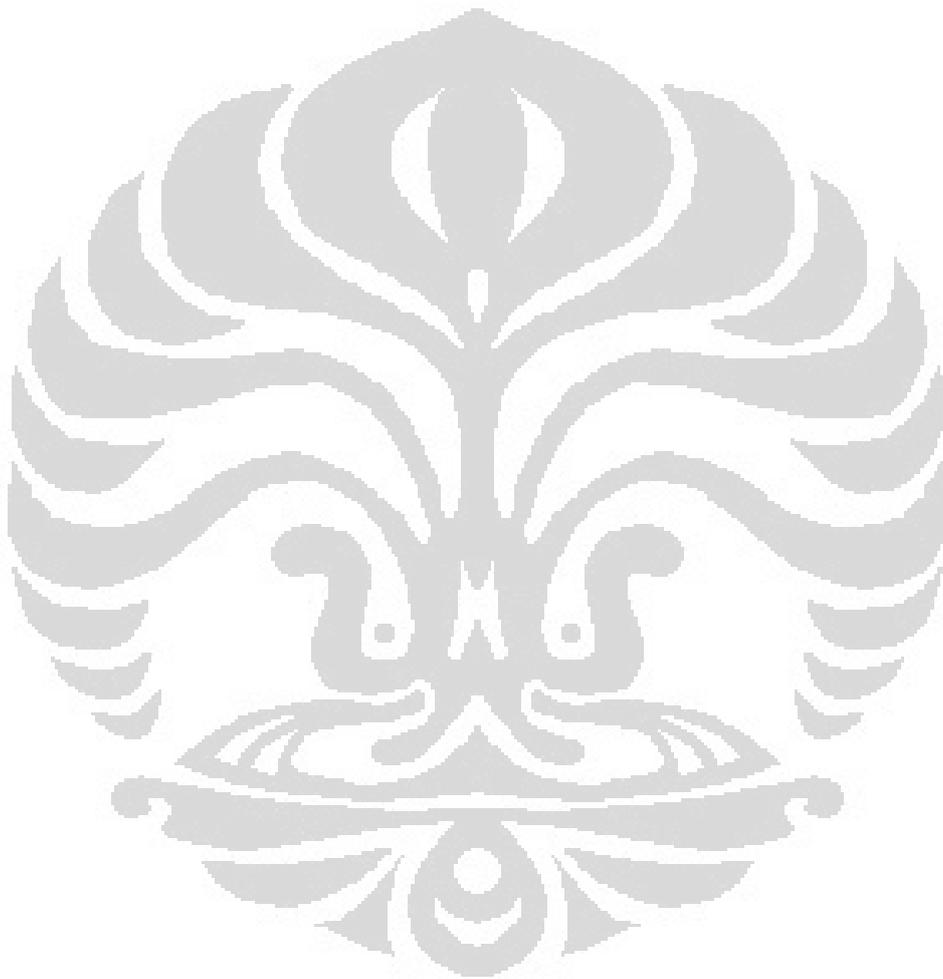
Ternyata, jika frase nomina ‘yeppeun kkot’ diganti, maka ditemukan frase (54), tidak gramatikal. Hal ini disebabkan karena kata ‘aju’ merupakan adverbial dan tidak bisa mendampingi nomina atau frase nomina. Dengan kata lain, IC pada contoh frase (53a) tidak dapat diterima. Berikutnya, mari coba mengubah kata ‘kkot’ dalam frase(53b).

- (55) a. ((아주 예쁜)-({강아지, 들의 꽃, 화병의 꽃, 정원의 나무}))
 ((aju yeppeun)-({gangaji, deuleui kkot, hwabyeongeui kkot, jeongwoneui namu}))
- b. ((아주 {예쁜, 큰, 귀여운}-({꽃, 들의 꽃, 화병의 꽃, 정원의 나무}))
 ((aju {yeppeun, kheun, kwiyoun})-({kkot, deuleui kkot, hwabyeongeui kkot, jeongwoneui namu}))

Pada frase (55a), terlihat nomina ‘kkot’ bisa diganti dengan nomina atau frase nomina lainnya. Selain itu, pada frase (55b), kata ‘yeppeun’ bisa diganti dengan ajektiva yang lain. Dengan demikian, ICA frase (53b) merupakan formula yang berterima dalam sintaksis bahasa Korea.

Saat melakukan ICA pada suatu kalimat, fungsi-fungsi kalimat, seperti subjek, keterangan, pelengkap, objek, ataupun predikat, terlihat sangat jelas. Kelas kata dan kategori gramatikal juga, seperti nomina, frase nomina, klausa nomina,

Analisis skripsi ini akan menggunakan ICA seperti contoh kalimat nomor (56). Analisis yang akan dibahas di bab 4 merupakan analisis yang mencari fungsi kalimat. Oleh karena itu, analisis sintagmatik dianggap lebih cocok untuk penelitian ini.



BAB 3

METODE PENELITIAN

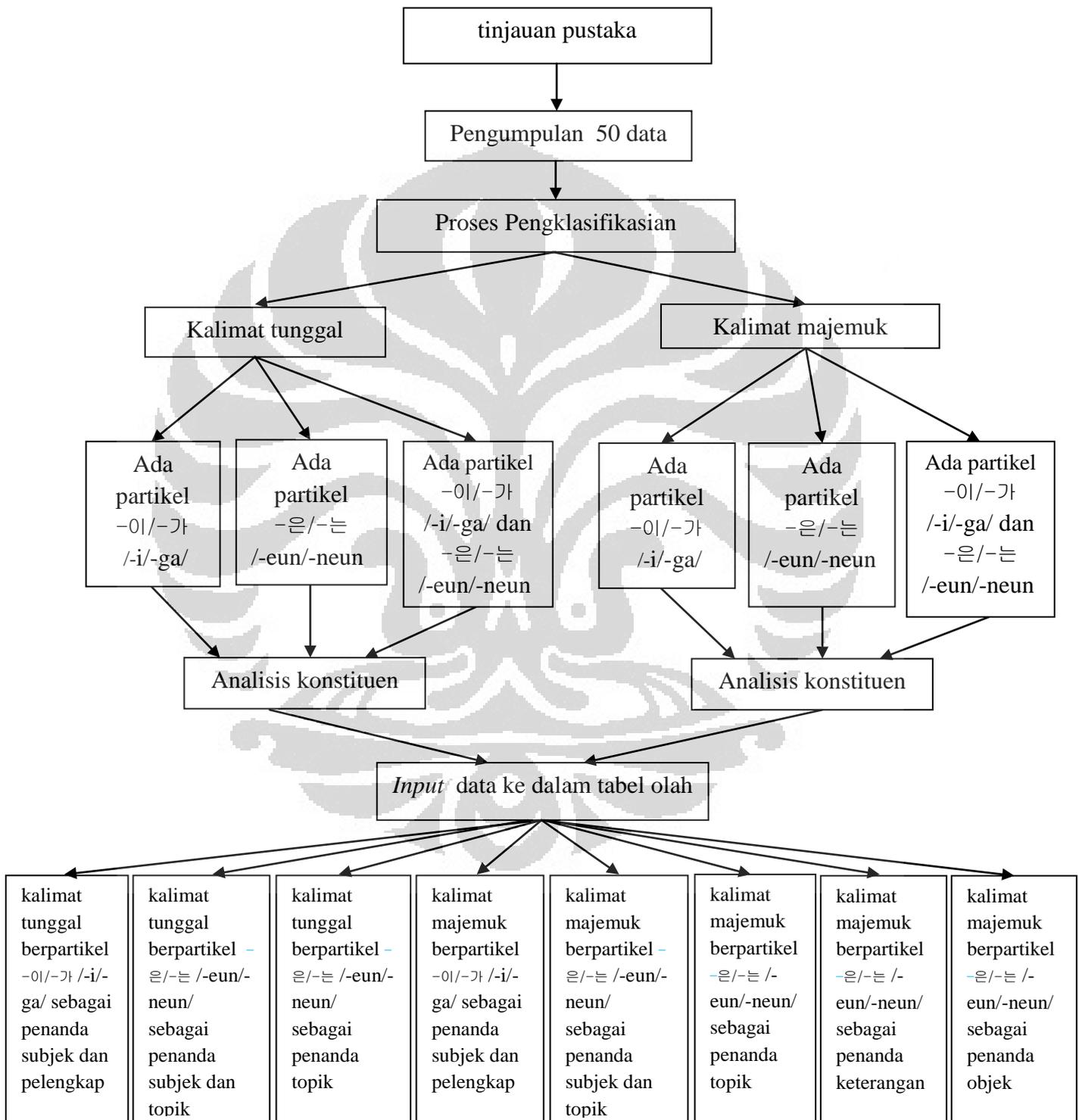
3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan desain analisis deskriptif. Dalam metode kualitatif, peneliti mengumpulkan data, mengikuti asumsi, dan mengikuti data. Hal ini bisa membimbing penemuan-penemuan yang tidak terduga sebelumnya karena metode kualitatif mendalami suatu gejala, fakta, atau realita yang hanya bisa dimengerti jika menelusurinya lebih dalam (Endaswara, 2006; Raco, 2010). Metode kuantitatif merupakan metode pengumpulan data atau analisis yang menggunakan statistik atau angka-angka. Tujuan dari metode ini adalah mencari hubungan sebab akibat, hubungan, evaluasi yang bersifat lebih objektif (Raco, 2010). Metode studi kepustakaan adalah metode yang dilakukan dengan cara pengumpulan data pustaka, mengutip hasil karya para ahli, mengolah bahan penelitian, dan merumuskan pendapat baru (Keraf, 1970; Zed, 2008).

3.2 Prosedur Penelitian dan Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif yakni berupa lima puluh kalimat yang diambil secara acak dan berkasus dari empat sumber data, yakni surat kabar *Indonesia Grace Journal* edisi Januari 2010 dan Januari 2011, cerpen *Bada wa Nabi*, dan novel terjemahan *Bellithung Seomeui Mujigae Hakkyo 1*. Langkah pertama, yang dilakukan adalah mengumpulkan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan teori penggunaan partikel *-이/가 /-i/-ga/* dan partikel *-은/는 /-eun/-neun/* dari beberapa ahli, yang akan dijadikan landasan dalam penulisan skripsi ini. Langkah kedua, penulis mengumpulkan lima puluh data kalimat secara acak, kemudian menganalisis dan mengklasifikasikannya menjadi dua kelompok besar, yakni kelompok kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Langkah selanjutnya data yang telah dikelompokkan tersebut masing-masing dianalisis dengan menggunakan *immediate constituent analysis*. Setelah dianalisis, data dimasukkan ke dalam tabel olah (Lihat sub bab 4.1). Kemudian, penulis mengambil beberapa data yang telah diklasifikasinya untuk dibahas dengan mengacu

pada teori penggunaan partikel $-이/가$ /-i/-ga/ dan partikel $-은/는$ /-eun/-neun/ pada bab 2. Untuk lebih jelas, perhatikan bagan prosedur penelitian di bawah ini.

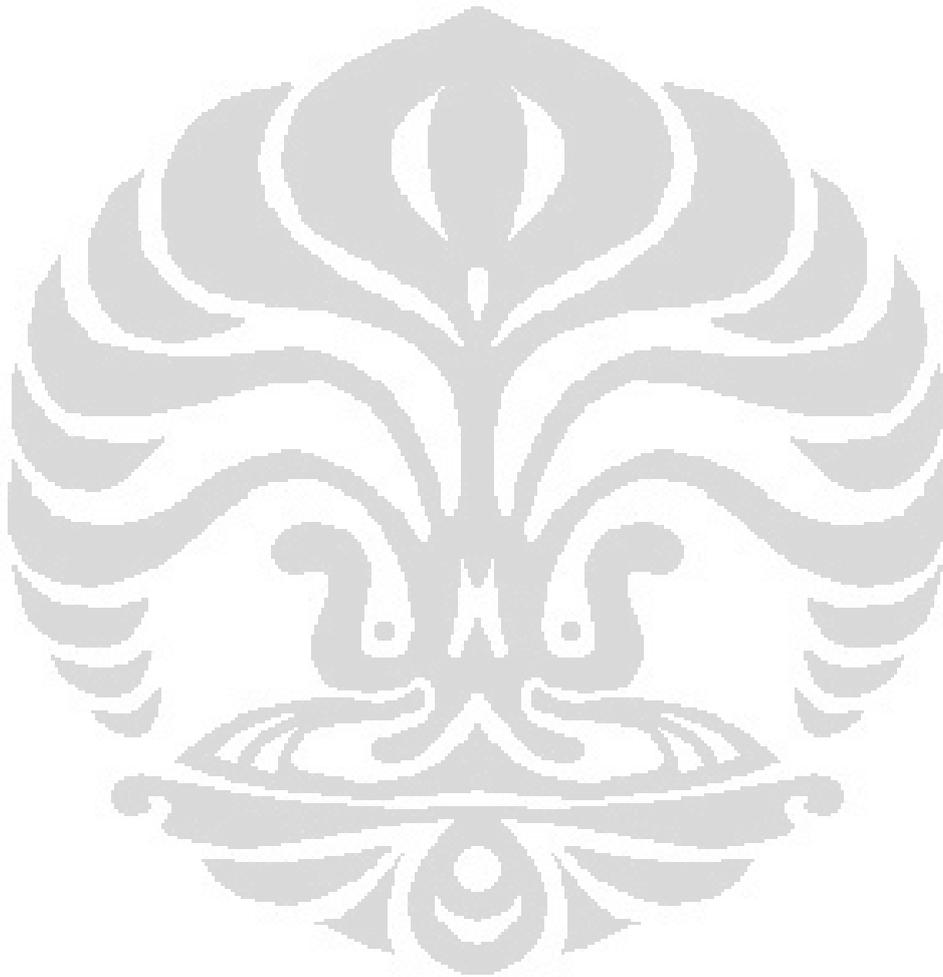


Gambar 3.1

Bagan Prosedur Penelitian

Tahap pertama yang dilakukan adalah menyimpulkan teori-teori penggunaan partikel -이/-가 /-i/-ga/ dan partikel -은/-는/-eun/-neun yang telah dikemukakan oleh Lee Ik Sop dan Robert Ramsey, Kim Jung Sook, *et al*, Paik Pong Ja, serta Choo Mi Ho dan Hye Young Kwak. Tahap kedua, mengumpulkan kalimat-kalimat yang mengandung partikel -이/-가 /-i/-ga/ dan/atau partikel -은/-는/-eun/-neun dari empat sumber data yang telah disebutkan pada subbab 1. Tahap ketiga, mengambil acak lima puluh kalimat. Pengambilan lima puluh kalimat menggunakan dua teknik, yaitu pengambilan acak dan pengambilan berkasus. Pengambilan acak untuk mengetahui penggunaannya oleh penutur asli secara natural dan pengambilan berkasus untuk mengambil kalimat-kalimat yang dianggap menimbulkan pertanyaan dan patut untuk dibahas. Kalimat-kalimat yang telah diambil dapat dilihat di lampiran. Tahap keempat, lima puluh kalimat tersebut diklasifikasikan menjadi dua kelompok besar, yaitu kelompok kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Tahap kelima, mengklasifikasikan setiap kelompok besar menjadi kelompok-kelompok kecil yang lebih spesifik untuk memudahkan pembahasan. Setiap kelompok dibagi menjadi tiga kelompok kecil, yakni kalimat yang mengandung partikel partikel -이/-가 /-i/-ga/, kalimat yang mengandung partikel -은/-는/-eun/-neun, dan kalimat yang mengandung kedua partikel tersebut. Tahap keenam, menganalisis setiap kalimat dengan *immediate constituent analysis* untuk mengetahui partikel -이/-가 /-i/-ga/ dan/atau partikel -은/-는/-eun/-neun menandai fungsi apa dalam suatu kalimat. Tahap ketujuh, memasukkan hasil analisis ke dalam tabel olah yang dapat dilihat pada bab 4 sehingga dapat dilihat seberapa banyak frekuensi kemunculan partikel-partikel tersebut. Tahap kedelapan, mendeskripsikan kalimat-kalimat yang telah dianalisis dengan simpulan teori tinjauan pustaka yang telah dilakukan pada tahap pertama. Untuk mempermudah pembahasan, deskripsi kalimat dibagi menjadi delapan subbab yaitu (1) kalimat tunggal berpartikel -이/-가 /-i/-ga/ yang dibagi menjadi dua subbab sebagai penanda subjek dan sebagai penanda pelengkap, (2) kalimat tunggal berpartikel -은/-는 /-eun/-neun/sebagai penanda subjek dan topik, (3) kalimat tunggal berpartikel -은/-는 /-

eun/-neun/sebagai penanda topik, (4) kalimat majemuk berpartikel -이/-가 /-i/-ga/ sebagai penanda subjek dan sebagai penanda pelengkap, (5) kalimat majemuk berpartikel -은/-는 /-eun/-neun/ sebagai penanda subjek dan topik, (6) kalimat majemuk berpartikel -은/-는 /-eun/-neun/ sebagai penanda topik, (7) kalimat majemuk berpartikel -은/-는 /-eun/-neun/ sebagai penanda keterangan, dan (8) kalimat majemuk berpartikel -은/-는 /-eun/-neun/ sebagai penanda objek.



BAB 4

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis

Penulisan skripsi ini tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan partikel -이/가 /-i/-ga/ dan partikel -은/는 /-eun/-neun/ tetapi juga mendeskripsikan penggunaannya dalam bahasa tulis oleh penutur asli. Oleh karena itu, seperti yang telah dikemukakan pada bab 3, peneliti mengambil lima puluh contoh kalimat yang kemudian diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kalimat tunggal dan kelompok kalimat majemuk. Dari setiap kelompok, diklasifikasikan lagi menjadi kelompok kalimat yang mengandung partikel -이/가 /-i/-ga/, kalimat yang mengandung partikel -은/는 /-eun/-neun/, dan kalimat yang mengandung kedua partikel tersebut.

Dari lima puluh kalimat yang diambil secara acak dari empat sumber data, yakni surat kabar *Indonesia Grace Journal* edisi Januari 2010 dan Januari 2011, cerpen *Bada wa Nabi*, dan novel terjemahan *Bellithung Seomeui Mujigae Hakkyo 1*, ditemukan bahwa terdapat dua puluh dua kalimat tunggal dan dua puluh delapan kalimat majemuk. Kemudian, dari kelompok kalimat tunggal ditemukan sembilan kalimat yang menggunakan partikel -이/가 /-i/-ga/; tujuh kalimat yang menggunakan partikel -은/-는 /-eun/-neun/; dan enam kalimat yang menggunakan dua partikel tersebut. Sementara itu, dari kelompok kalimat majemuk ditemukan tujuh kalimat menggunakan partikel -이/가 /-i/-ga/; dua belas kalimat yang menggunakan partikel -은/-는 /-eun/-neun/; dan sembilan kalimat yang mengandung dua partikel tersebut. Untuk lebih jelas, perhatikan tabel hasil klasifikasi kalimat berikut ini.

Tabel 4.1 Tabel Hasil Klasifikasi Kalimat

50 kalimat yang diambil secara acak dari 4 sumber data					
Kalimat tunggal			Kalimat majemuk		
22			28		
menggunakan -이/-가 /-i/-ga/	menggunakan -은/-는 /-eun/-neun/	menggunakan kedua partikel	menggunakan -이/-가 /-i/-ga/	menggunakan -은/-는 /-eun/-neun/	menggunakan kedua partikel
9	7	6	7	12	9

Dari kalimat yang telah diklasifikasikan tersebut, akan dipersempit lagi dengan mengklasifikasikannya menjadi kelompok partikel -이/-가 /-i/-ga/ sebagai penanda subjek, partikel -이/-가 /-i/-ga/ sebagai penanda pelengkap, partikel -은/-는 /-eun/-neun/ sebagai penanda topik, partikel -은/-는 /-eun/-neun/ sebagai penanda subjek dan topik, partikel -은/-는 /-eun/-neun/ sebagai penanda keterangan dan topik, partikel -은/-는 /-eun/-neun/ sebagai penanda objek dan topik, dan partikel -은/-는 /-eun/-neun/ sebagai penanda pelengkap.

Berikut adalah tabel data yang menunjukkan frekuensi kemunculan partikel -이/-가 /-i/-ga/ dalam fungsi subjek dan pelengkap. Selain itu, tabel data berikut juga menunjukkan frekuensi kemunculan partikel -은/-는 /-eun/-neun/ sebagai penanda subjek dan topik kalimat, penanda topik, penanda fungsi keterangan, penanda fungsi objek, dan sebagai penanda fungsi pelengkap. Pada tabel subjek akan disingkat menjadi 'S', pelengkap disingkat menjadi 'Pel', topik akan disingkat menjadi 'T', subjek dan topik kalimat akan disingkat menjadi 'S+T', keterangan akan disingkat 'K', dan objek akan disingkat 'O'.

Tabel 4.2 Tabel Data Frekuensi Kemunculan
Partikel 이/-가 /-i/-ga/ & Partikel -은/-는 /-eun/-neun/

No.	Partikel 이/-가 /-i/-ga/		Partikel -은/-는 /-eun/-neun/				
	S	Pel	T	S+T	K	O	Pel
1.	o						
2.	o						
3.	o	o	o				
4.		o		o			
5.	o			o			
6.	o						
7.	o o						
8.	o						
9.	o	o	o				
10.	o	o					
11.	o						
12.	o	o		o			
13.		o					
14.	o		o				
15.	o	o	o				
16.	o			o			
17.							o
18.			o				
19.			o	o			
20.			o				
21.	o		o		o		
22.			o				
23.			o o	o			
24.			o				
25.				o		o	

26.	o		o				
27.			o	o			
28.				o			
29.		o		o			
30.				o			
31.	o						
32.				o			
33.	o						
34.		o		o			
35.	o						
36.				o			
37.	o		o				
38.		o		o			
39.	o						
40.				o			
41.	o		o				
42.	o						
43.	o o						
44.	o		o				
45.				o			
46.	o						
47.	o						
48.				o			
49.				o o			
50.				o			
	S	Pel	T	S+T	K	O	Pel
Total	29	10	17	21	1	1	1

Tabel menunjukkan frekuensi kemunculan partikel -이/-가 /-i/-ga/ dan partikel -은/-는 /-eun/-neun/ dalam lima puluh kalimat yang sudah dikumpulkan dan dianalisis

dengan *immediate constituent analysis*. Posisi kemunculan partikel ditandai dengan tanda “○”. Dari data tersebut, ditemukan bahwa kalimat yang berpartikel -이/-가 /-i/-ga/ sebagai penanda subjek ada dua puluh sembilan kalimat, kalimat yang berpartikel -이/-가 /-i/-ga/ sebagai penanda pelengkap ada sepuluh kalimat, kalimat yang berpartikel -은/-는 /-eun/-neun/ sebagai penanda topik kalimat ada tujuh belas kalimat, kalimat yang berpartikel -은/-는 /-eun/-neun/ sebagai penanda subjek dan topik kalimat ada dua puluh satu kalimat, kalimat yang berpartikel -은/-는 /-eun/-neun/ sebagai penanda keterangan ada satu kalimat, kalimat yang berpartikel -은/-는 /-eun/-neun/ sebagai penanda objek ada satu kalimat, dan kalimat yang berpartikel -은/-는 /-eun/-neun/ sebagai penanda pelengkap ada satu kalimat.

Pada tabel, kalimat (7) tanda ‘○’ muncul dua kali pada posisi subjek. Hal ini menunjukkan ditemukan dua subjek yang ditandai dengan partikel -이/-가 /-i/-ga/ namun berada dalam klausa yang berbeda. Begitu pula halnya dengan kalimat (23), (43), dan (49).

4.2 Pembahasan

Setelah mengumpulkan kalimat secara acak, menganalisa, dan mengklasifikasikannya, maka pada subbab ini akan dibahas contoh-contoh kalimat yang dianggap mewakili hasil penelitian. Pembahasan dibagi menjadi delapan bagian yaitu, (1) kalimat tunggal berpartikel -이/-가 /-i/-ga/ yang dibagi menjadi dua subbab sebagai penanda subjek dan sebagai penanda pelengkap, (2) kalimat tunggal berpartikel -은/-는 /-eun/-neun/ sebagai penanda subjek dan topik, (3) kalimat tunggal berpartikel -은/-는 /-eun/-neun/ sebagai penanda topik, (4) kalimat majemuk berpartikel -이/-가 /-i/-ga/ sebagai penanda subjek dan sebagai penanda pelengkap, (5) kalimat majemuk berpartikel -은/-는 /-eun/-neun/ sebagai penanda subjek dan topik, (6) kalimat majemuk berpartikel -은/-는 /-eun/-neun/ sebagai penanda topik, (7) kalimat majemuk berpartikel -은/-는 /-eun/-neun/ sebagai penanda keterangan, dan (8) kalimat majemuk berpartikel -은/-는 /-eun/-neun/ sebagai penanda objek.

Berikut ini adalah pembahasan kalimat-kalimat yang dianggap mewakili hasil penelitian. Kalimat-kalimat berikut merupakan kalimat yang diambil dari lima puluh

kalimat yang telah dianalisis dan dipilih. Untuk selengkapnya kalimat dapat dilihat dalam lampiran halaman 76. Penomoran kalimat dalam bab ini, sesuai dengan nomor daftar kalimat untuk memudahkan pencarian.

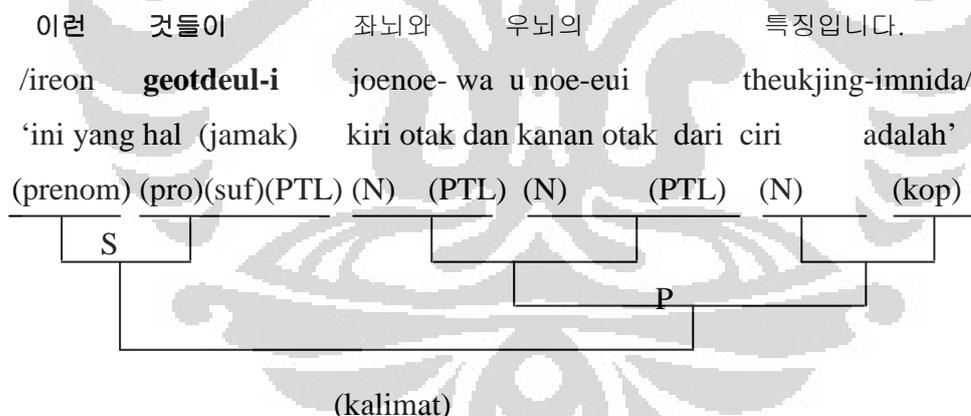
4.2.1 Kalimat Tunggal Berpartikel -이/-가 /-i/-ga/.

4.2.1 .1 Sebagai penanda subjek.

Subjek adalah bagian klausa, kalimat yang menunjukkan pelaku, tokoh, sosok, sesuatu hal, atau suatu masalah yang menjadi pangkal/pokok pembicaraan. (Finoza, 2004: 114). Menurut Kridalaksana (1999: 129), subjek adalah bagian klausa atau gatra yang menandai apa yang dinyatakan oleh pembicara.

Berikut ini adalah contoh kalimat tunggal berpartikel -이/-가 /-i/-ga/ yang menjadi penanda subjek.

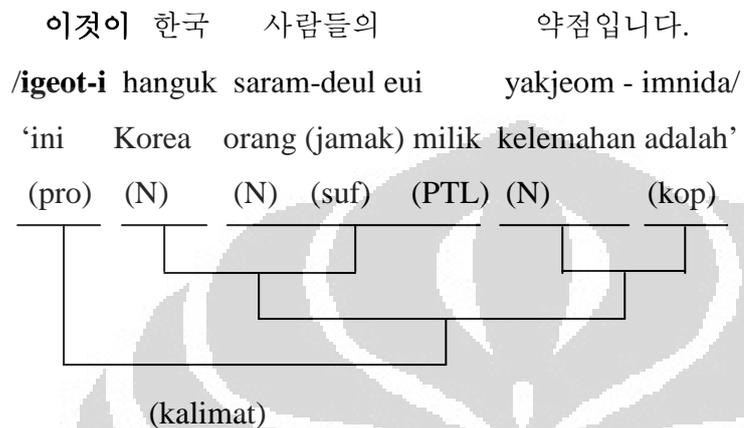
Kalimat (31)



Dari analisis konstituen di atas, menunjukkan kalimat (31) merupakan kalimat tunggal yang terdiri dari fungsi subjek dan predikat. Kalimat tersebut berarti ‘ini merupakan ciri dari otak kiri dan otak kanan’. Subjek kalimat tersebut ditandai dengan partikel -이 /-i/ dan dilekatkan pada frase pronomina 이런 것들 /ireon geotdeul/ yang berarti ‘hal-hal yang seperti ini’. Predikat kalimat tersebut terbentuk dari frase nomina dan kopula. Frase nomina yang menjadi predikat yaitu 좌뇌와 우뇌의 특징 /joenoewa unoe eui theukjingimmnida/ yang berarti ‘ciri dari otak kanan dan otak kiri’. Frase nomina tersebut

bisa menjadi predikat jika ditambah dengan kopula 입니다 /imnida/ yang dapat diartikan ‘merupakan/adalah’.

Kalimat (33)

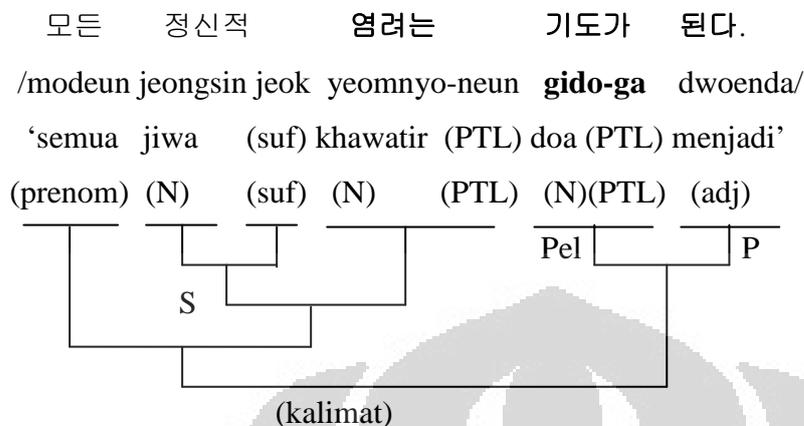


Analisis konstituen di atas menunjukkan kalimat (33) merupakan kalimat tunggal yang terdiri dari subjek dan predikat. Kalimat tersebut berarti ‘hal ini adalah kelemahan orang-orang Korea’. Subjek kalimat (33) ditandai dengan partikel -이 /-i/ yang dilekatkan pada kata berkelas kata pronomina 이것 /igeot/ yang berarti ‘ini’ atau ‘benda ini’ atau ‘hal ini’. Seperti halnya kalimat (31), predikat kalimat terbentuk dari frase nomina dan kopula. Frase nomina yang menjadi predikat yaitu 한국 사람들의 약점 /hanguk saramdeul-eui yakjeom/ yang berarti ‘kelemahan orang-orang Korea’.

4.2.1.2 Sebagai penanda pelengkap

Pelengkap muncul saat predikat yang membutuhkan unsur kalimat yang menjelaskan dan melengkapi subjek atau objek (Kim, *et al*, 2005). Berikut adalah contoh kalimat tunggal berpartikel -이/-가 /-i/-ga/ sebagai penanda pelengkap.

Kalimat (38)



Kalimat (38) merupakan kalimat tunggal yang terdiri dari fungsi subjek, pelengkap, dan predikat. Kalimat tersebut berarti ‘semua kekhawatiran jiwa menjadi doa’. Subjek ditandai dengan partikel *-는* /-neun/. Pelengkap ditandai dengan partikel *-가* /-ga/. Subjek kalimat (38) terbentuk dari frase nomina *모든 정신적 염려* /modeun jeongsin jeok yeomnyo/ yang berarti ‘semua kekhawatiran jiwa’. Pelengkap pada kalimat (38) merupakan nomina *기도* /gido/ yang berarti ‘doa’. Predikat pada kalimat tersebut adalah adjektiva *된다* /dwoenda/ yang berarti ‘menjadi’.

Dari kalimat tersebut, dapat dikatakan saat ada nomina yang dilekatkan partikel *-이/-가* /-i/-ga/ berada di antara subjek kalimat dan predikat yang terbentuk dari kelas kata adjektiva, maka nomina tersebut dapat dikatakan sebagai pelengkap. Hal ini juga menjelaskan bahwa teori konstruksi *double subject* sebenarnya berkonstruksi subjek-pelengkap-predikat. Pada konstruksi ini subjek dan pelengkap dilekatkan dengan partikel *-이/-가* /-i/-ga/.

4.2.2 Kalimat Tunggal Berpartikel *-은/-는* /-eun/-neun/ sebagai Penanda Subjek dan Topik Kalimat

Partikel *-은/-는* /-eun/-neun/ tidak menandai subjek netral sebagaimana partikel *-이/-가* /-i/-ga/. Akan tetapi, menandai subjek yang juga menjadi topik dari kalimat yang disampaikan. Berikut ini adalah contoh-contoh kalimat tunggal berpartikel *-은/-는* /-eun/-neun/ sebagai penanda subjek dan topik.

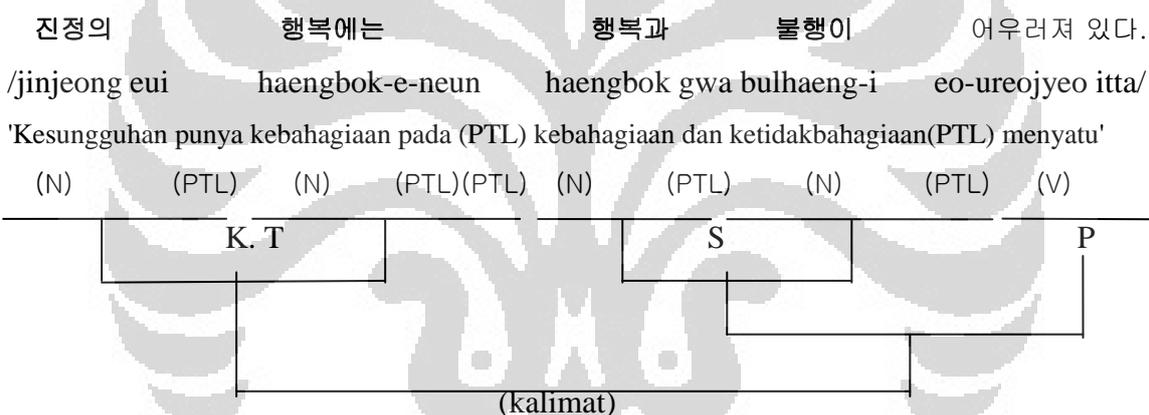
nomina dan kopula 이다 /ida/. Frase nomina yang menjadi predikat yaitu 멈춤의 기회 /meomchum-eui gihoe/ yang berarti ‘waktu untuk berhenti’.

4.2.3 Kalimat Tunggal Berpartikel -은/-는 /-eun/-neun/ sebagai Penanda Topik

Kalimat Non-Subjek

Topik kalimat yaitu hal yang menjadi pokok pembicaraan dalam sebuah kalimat. Dalam subbab ini akan dibahas tentang partikel -은/-는 /-eun/-neun/ yang menjadi penanda topik dalam kalimat namun bukan merupakan subjek kalimat.

Kalimat (41)

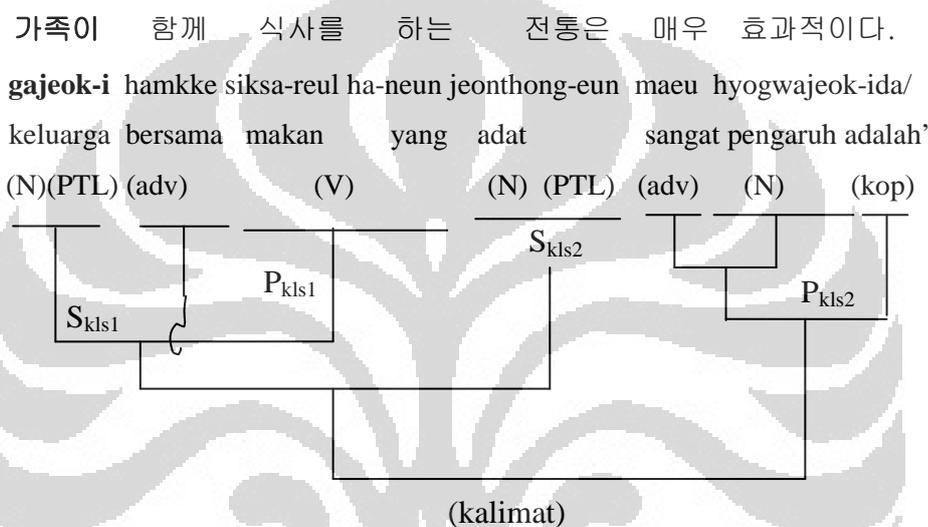


Kalimat (41) merupakan kalimat tunggal yang berarti 'kebahagiaan yang sesungguhnya adalah gabungan kebahagiaan dan ketidakbahagiaan'. Kalimat tersebut terdiri atas fungsi keterangan yang menjadi topik kalimat, subjek, dan predikat. Kalimat (41) berpartikel -는 /-neun/ sebagai penanda topik dan berpartikel -이 /-i/ sebagai penanda subjek. Fungsi keterangan kalimat menjadi topik kalimat yakni 진정의 행복에 /jinjeong eui haengbok-e/ yang berarti 'kebahagiaan yang sesungguhnya'. Topik kalimat terbentuk dari nomina 진정 /jinjeong/ dan nomina 행복 /haengbok/ yang digabung oleh partikel genitif 의 /eui/. Subjek kalimat yaitu frase nomina 행복과 불행 /haengbok gwa bulhaeng/ yang berarti 'kebahagiaan dan ketidakbahagiaan'. Predikat kalimat yaitu adjektiva 어우러져 있다 /eo-ureojyeo itta/

pewatas atau perluasan dari salah satu fungsi kalimat. Kalimat ini ditandai dengan adnominalisasi seperti -은, -는, -을, -인, dan lain sebagainya. Dalam bahasa Indonesia, adnominalisasi ini dapat diartikan ‘yang’.

Berikut ini adalah pembahasan partikel -이/-가 /-i/-ga/ yang menandai subjek dalam kalimat majemuk.

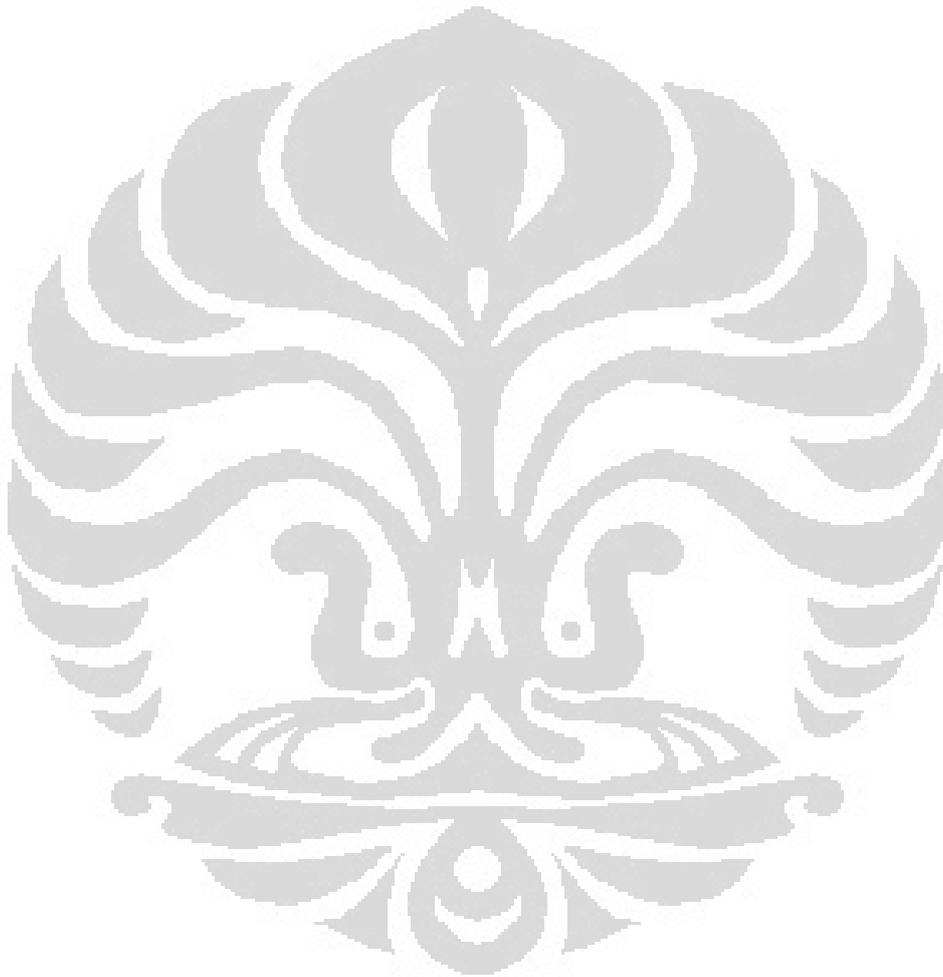
Kalimat (1)



Kalimat (1) merupakan kalimat majemuk yang terdiri dari dua klausa. Kalimat tersebut berarti ‘tradisi makan bersama keluarga sangat berpengaruh’. Klausa pertama merupakan perluasan dari subjek klausa kedua. Ditandai dengan adnominalisasi -는 /neun/ yang berarti ‘yang’ dan dilekatkan setelah 식사를 하 /siksareul ha/ yang berarti ‘makan’.

Klausa pertama yaitu 가족이 함께 식사를 하 /gajeoki hamkke siksareul ha/ yang berarti ‘makan bersama keluarga’. Partikel -이/-가 /-i/-ga/ dilekatkan pada nomina 가족 /gajeok/ yang berarti ‘keluarga’ dan menandai subjek pada klausa pertama. Predikat klausa pertama terbentuk dari adverbia dan verba 함께 식사를 하 /hamkke siksareul ha/ yang berarti ‘makan bersama’. Klausa pertama memang berarti ‘makan bersama keluarga’ namun urutan kata dalam bahasa Koreanya yaitu ‘keluarga(PTL)-bersama-makan’. Oleh karena itu, 가족 /gajeok/ yang berarti ‘keluarga’ menjadi subjek dalam klausa pertama menurut urutan kata dalam bahasa Korea.

Klausa kedua adalah 전통은 매우 효과적이다 /jeontheongeun maeu hyogwajeokida/. Subjek klausa kedua yaitu nomina 전통 /jeontheong/ yang berarti ‘adat’ atau ‘tradisi’ dan ditandai dengan partikel -은 /-eun/. Predikat klausa kedua yaitu 매우 효과적이다 /maeu hyogwajeokida/ yang berarti ‘sangat berpengaruh’ dan terbentuk dari adverbial 매우 /maeu/, nomina 효과적 /hyogwajeok/, dan kopula 이다 /ida/.



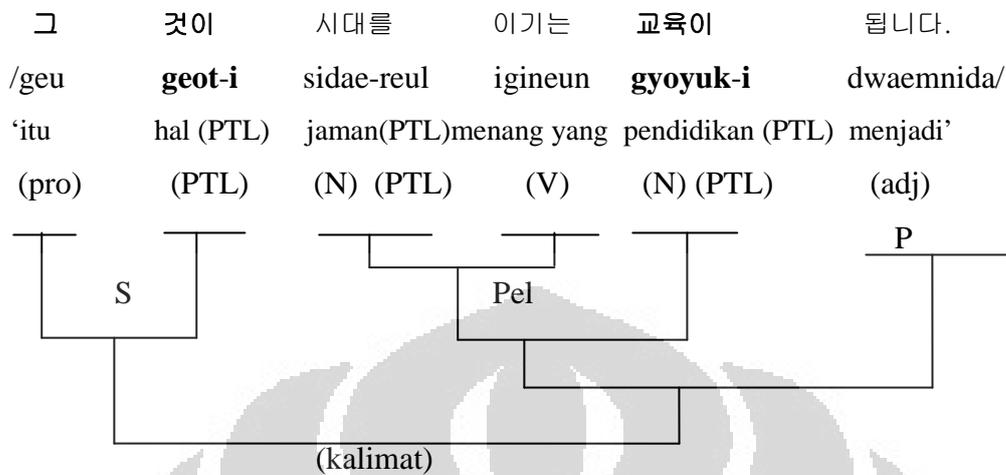
Klausa kedua yaitu 스물다섯은 남자와 결혼하기에는 너무 아까운 나이다 /semuldaseos-eun namjawa gyeolhonha-gieneun neomu akkaun nai-da/ yang berarti ‘(usia) dua puluh lima menikah dengan pria adalah usia yang sangat disayangkan’. Klausa tersebut terdiri dari fungsi keterangan, subjek, dan predikat. Fungsi keterangan merupakan frase nomina 남자와 결혼하기에 /namjawa gyeolhonha-gi-e/ yang berarti ‘pernikahan dengan pria’. Dalam kalimat tersebut, fungsi keterangan menjadi topik klausa kedua karena ditandai dengan partikel -는/-neun/. Subjek klausa kedua yaitu 스물다섯 / semuldaseos / yang berarti ‘(usia) dua puluh lima’ dan ditandai dengan partikel -은/-eun/. Partikel tersebut dapat memberi makna subjek mengandung unsur penekanan atau pertentangan. Predikat klausa kedua adalah 너무 아까운 나이다 /neomu akkaun nai-da/ yang berarti ‘usia yang sangat disayangkan’.

Klausa pertama merupakan *embedded sentence* dari keterangan klausa kedua dan dihubungkan dengan adnominal. Oleh karena itu, topik kalimat (14) yaitu 마흔이 넘은 남자와 결혼하기에 /maheun-i neomeun namjawa gyeolhonha-gien-e/ yang berarti ‘pernikahan dengan pria yang berusia empat puluh tahun lebih’. Dengan kata lain, pada kalimat (14) partikel -이 /- i/ menandai subjek klausa pertama dan klausa tersebut menjadi *embedded sentence* dari keterangan klausa kedua yang menjadi topik.

4.2.4.2 Sebagai Penanda Pelengkap

Berikut ini adalah contoh-contoh kalimat majemuk dan mengandung partikel -이/-가 /- i/-ga/ sebagai penanda pelengkap.

Kalimat (10)

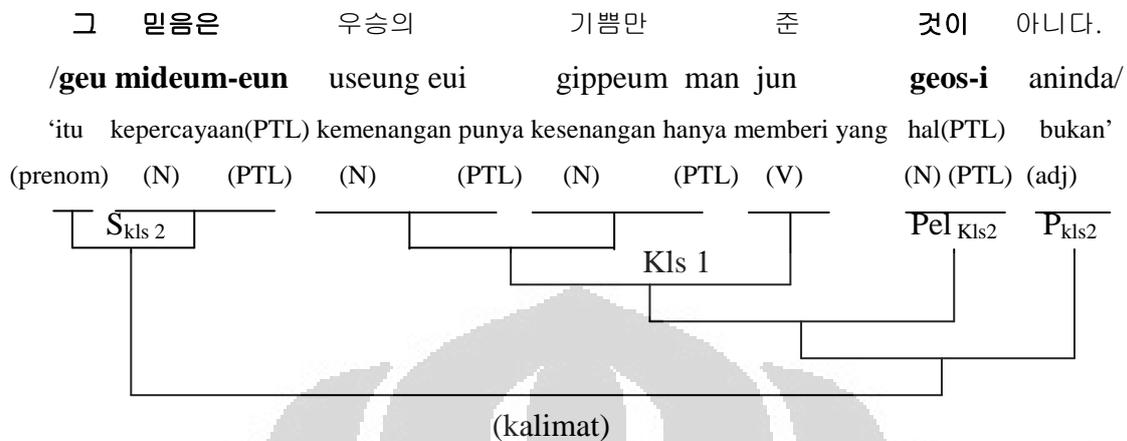


Kalimat (10) merupakan kalimat majemuk yang terdiri dari dua klausa. Kalimat tersebut berarti 'hal itu menjadi pendidikan yang memenangkan jaman'. Klausa pertama merupakan *embedded sentence* dari pelengkap klausa kedua dan dihubungkan dengan adnominal.

Klausa pertama yaitu 시대를 이기 /sidae-reul igi/ yang berarti 'memenangkan jaman'. Klausa pertama terdiri dari objek dan predikat. Objek klausa pertama yaitu nomina 시대 /sidae/ yang berarti 'jaman' atau 'generasi' dan ditandai dengan partikel -를 /-reul/. Predikat klausa pertama yaitu verba yang memiliki akar 이기 /igi/ yang berarti 'menang'.

Klausa kedua yaitu 그 것이 교육이 됩니다 /geu geot-i gyoyuk-i dwaemnida/ yang berarti 'hal itu menjadi pendidikan'. Klausa kedua memiliki fungsi subjek, pelengkap, dan predikat. Subjek klausa kedua yaitu pronomina 그 것 /geu geot/ yang berarti 'hal itu' dan ditandai dengan partikel -이 /-i/. Pelengkap klausa kedua yaitu nomina 교육 /gyoyuk/ yang berarti 'pendidikan' dan ditandai dengan partikel -이 /-i/. Predikat klausa kedua yaitu adjektiva 됩니다 /dwaemnida/ yang berarti 'menjadi'.

Kalimat (29)



Kalimat (29) merupakan kalimat majemuk yang terdiri dari dua klausa. Kalimat tersebut berarti ‘kepercayaan itu bukan hanya sesuatu yang memberi kesenangan dari kemenangan’.

Klausa pertama yaitu 우승의 기쁨만 주 /useung eui gippemman ju/ yang berarti ‘hanya memberikan kesenangan dari kemenangan’. Klausa pertama hanya menunjukkan objek dan predikat. Objek klausa pertama yaitu frase nomina 우승의 기쁨 /useung eui gippem/ yang berarti ‘kesenangan dari kemenangan’ dan ditambahkan dengan partikel 만 /man/ yang berarti ‘hanya’. Predikat klausa pertama adalah 주 /ju/ yang berarti ‘memberi’.

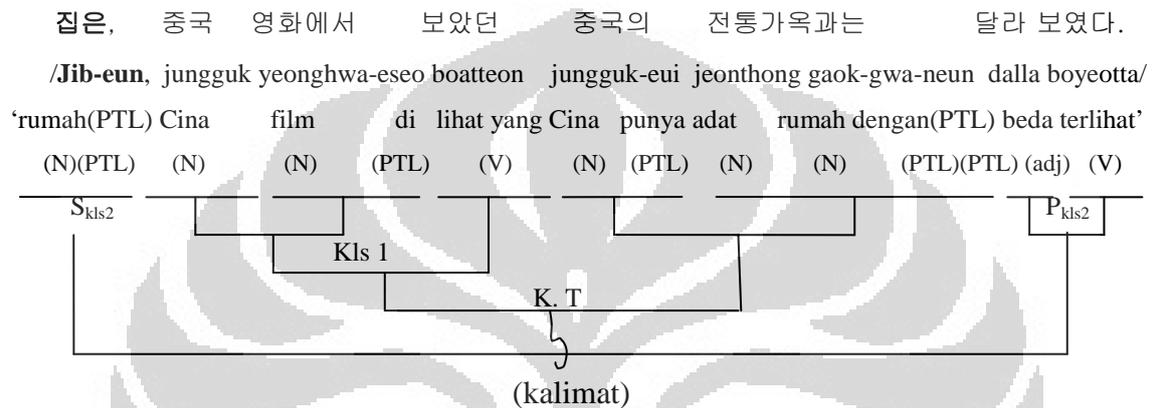
Klausa kedua yaitu 그 믿음은 것이 아니다 /geu mideumeun geosi anida/ yang berarti ‘kepercayaan itu bukan hal’ dan merupakan klausa inti. Subjek klausa kedua yaitu frase nomina 그 믿음 /geu mideum/ yang berarti ‘kepercayaan itu’. Pelengkap klausa kedua yaitu nomina terikat 것 /geot/ yang dapat diartikan ‘hal’ namun tidak bisa berdiri sendiri. Predikat klausa kedua yaitu adjektiva 아니다 /anida/ yang berarti ‘bukan’.

것 /geot/ yang menjadi pelengkap merupakan bentuk terikat yang tidak bisa berdiri sendiri maka ada *embedded sentence* yang memberi penjelasan. Dengan adanya *embedded sentence* pada kalimat ini, maka kalimat dihubungkan dengan adnominal. Pelengkap dari kalimat (29) adalah 우승의 기쁨만 준 것 /useung eui gippeumman jun geot/ yang berarti ‘(hal yang) hanya memberikan kesenangan dari kemenangan’.

4.2.5 Kalimat Majemuk Berpartikel -은/-는 /-eun/-neun/ sebagai Penanda Subjek dan Topik Kalimat.

Berikut adalah contoh-contoh kalimat majemuk dan mengandung partikel -은/-는 /-eun/-neun/ yang menandai fungsi subjek dan topik dalam kalimat.

Kalimat (27)



Kalimat (27) merupakan kalimat majemuk yang terdiri dari dua klausa. Kalimat tersebut memiliki arti ‘rumahnya terlihat berbeda dengan rumah adat Cina yang dilihat di film-film’.

Klausa pertama yaitu 중국 영화에서 보았던 /jungguk yeonghwa-eseo boat/ yang berarti ‘melihat di film Cina’. Klausa ini menunjukkan fungsi keterangan dan predikat. Keterangan klausa pertama yaitu frase nomina 중국 영화 /jungguk yeonghwa/ yang berarti ‘film Cina’ dan ditandai dengan partikel 에서 /eseo/ yang berarti ‘di’. Predikat klausa pertama yaitu verba lampau 보았 /boat/ yang berarti ‘melihat’ atau ‘menonton’.

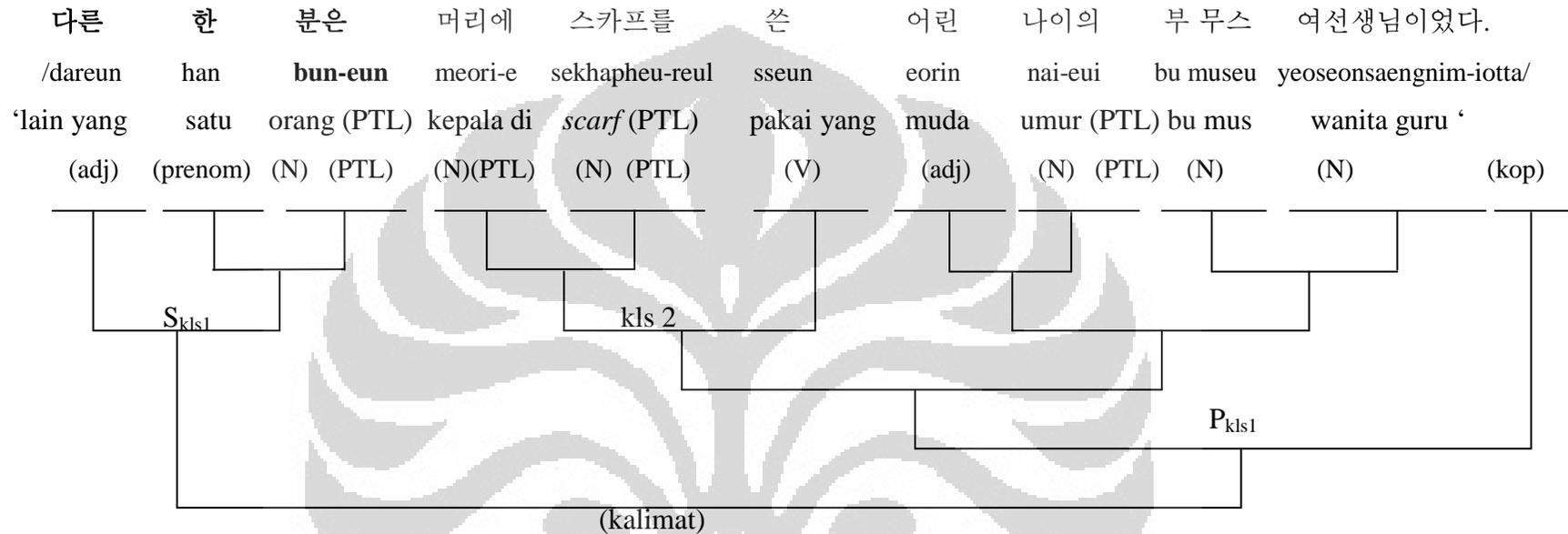
Klausa kedua yaitu 집은 중국의 전통가옥과는 달라 보였다 /jib-eun jungguk eui jeontheong gaokgwaneun dalla boyeotta/ yang artinya ‘rumahnya terlihat berbeda dengan rumah tradisional Cina’. Klausa kedua terdiri dari fungsi subjek, keterangan, dan predikat. Subjek yaitu nomina 집 /jib/ yang berarti ‘rumah’ dan menjadi topik kalimat karena ditandai dengan partikel -은 /-eun/. Keterangan klausa kedua yaitu nomina 중국의 전통가옥과 /jungguk eui jeontheong gaokgwa/ yang berarti ‘dengan rumah adat Cina’. Fungsi keterangan klausa tersebut dilekatkan dengan partikel -는 /-

neun/ sehingga menunjukkan adanya penekanan. Predikat yaitu frase verba 달라 보였다 /dalla boyeotta/ yang berarti ‘terlihat berbeda’.

Klausa pertama merupakan *embedded sentence* yang memperluas penekanan dalam klausa kedua. Klausa pertama 중국 영화에서 보았 /jungguk yeonghwa-eseo boat/ memperluas penekanan 중국의 전통가옥 /jungguk eui jeontheong gaok/. Jadi penekanan kalimat (27) adalah 중국 영화에서 보았던 중국의 전통가옥 /jungguk yeonghwa-eseo boatdeon jungguk eui jeontheong gaok/ yang berarti ‘rumah adat Cina yang dilihat di film Cina’. Penghubung klausa pertama dan klausa kedua adalah adnominal 던 /deon/.



Kalimat (50)



Kalimat (50) merupakan kalimat majemuk yang terdiri dari dua klausa. Kalimat tersebut berarti ‘satu orang lagi yaitu bu Mus, guru muda yang menggunakan *scarf* di kepala’.

Klausa pertama yaitu 다른 한 분은 어린 나이의 부 무스 여선생님이었다 /dareun han bun-eun eorin nai-eui bu museu yeoseonsaengnim-iotta/ yang berarti ‘satu orang lagi yaitu guru muda bu Mus’. Klausa pertama memiliki subjek yang sekaligus

menjadi topik yaitu frase nomina 다른 한 분 /dareun han bun/ yang berarti ‘satu orang yang berbeda’ atau dapat diterjemahkan menjadi ‘satu orang lagi’. Subjek dan topik klausa pertama ditandai dengan partikel -은 /-eun/. Predikat klausa pertama merupakan gabungan frase nomina dan kopula yaitu 어린 나이의 부 무스 여선생님이였다 /eorin nai-eui bu museu yeoseonsaengnimiotta/ yang berarti ‘yaitu guru muda Bu Mus’.

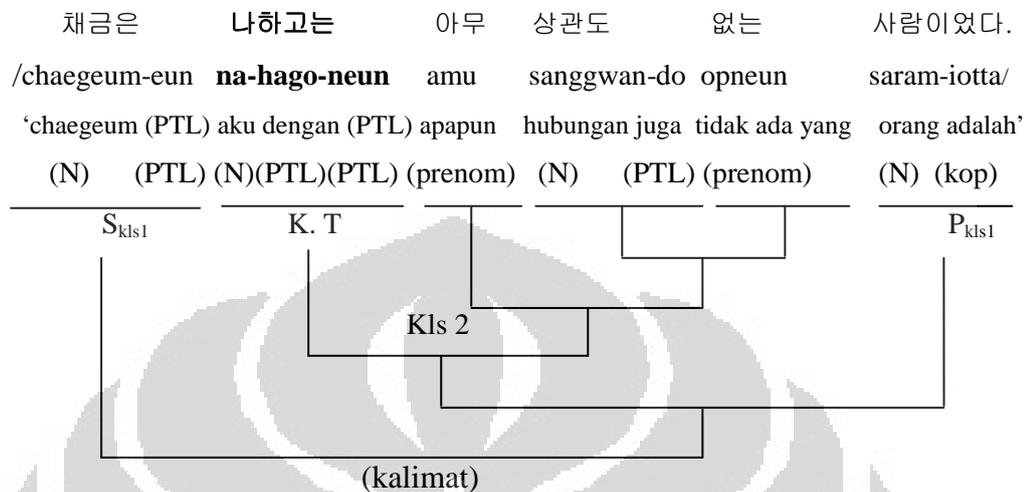
Klausa kedua yaitu 머리에 스카프를 쓰 /meori-e sekhapheu-reul sseu/ yang berarti ‘memakai *scarf* di kepala’. Klausa ini hanya terdiri dari fungsi keterangan, objek, dan predikat. Keterangan klausa kedua yaitu nomina 머리 /meori/ yang dilekatkan dengan partikel -에 /-e/ yang berarti ‘di’. Objek klausa kedua yaitu nomina 스카프 /seukhapheu/ yang berarti ‘*scarf*’ dan ditandai dengan partikel -를 /-reul/. Predikat klausa kedua yaitu verba 쓰 /sseu/ yang berarti ‘memakai’.

Klausa kedua merupakan *embedded sentence* yang memperluas predikat klausa pertama. Dengan kata lain, klausa 머리에 스카프를 쓰 /meori-e sekhapheu-reul sseu/ memperluas 어린 나이의 부 무스 여선생님이였다 /eorin nai-eui bu museu yeoseonsaengnimiotta/ sehingga bentuknya menjadi 머리에 스카프를 쓴 어린 나이의 부 무스 여선생님이였다 /meori-e sekhapheu-reul sseun eorin nai-eui bu museu yeoseonsaengnimiotta/ yang berarti ‘yaitu bu Mus, guru muda yang menggunakan *scarf* di kepala’. Penghubung klausa pertama dengan klausa kedua adalah adnominal -ㄴ /-n/.

4.2.6 Kalimat Majemuk Berpartikel -은/-는 /-eun/-neun/ sebagai Penanda Topik Kalimat, Non-Subjek.

Berikut adalah contoh-contoh kalimat majemuk berpartikel 은/-는 /-eun/-neun/ sebagai penanda topik kalimat dan bukan subjek.

Kalimat (19)



Kalimat (19) merupakan kalimat yang terdiri dari dua klausa. Kalimat tersebut berarti ‘Chaegeum adalah orang yang tidak ada hubungan apapun denganku’.

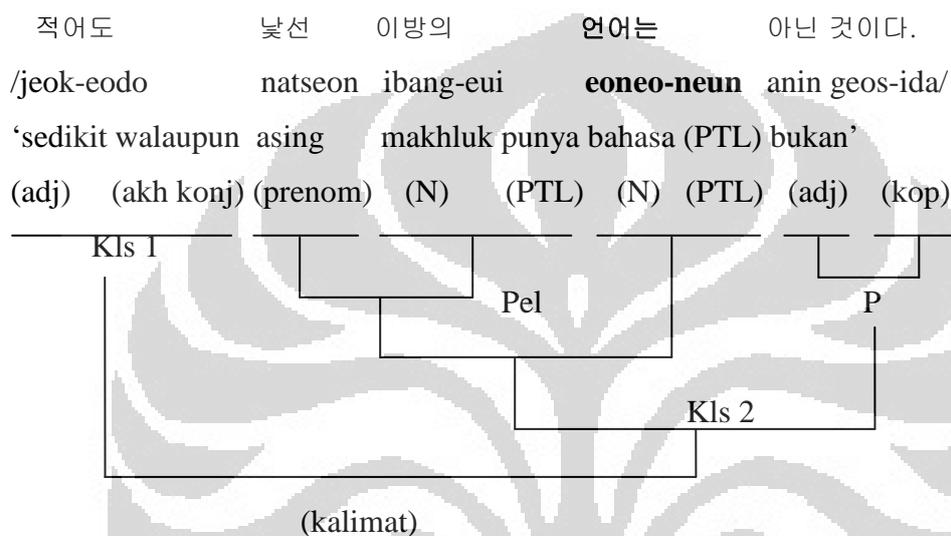
Klausa pertama adalah 채금은 사람이었다 /chaegeumeun saramiota/ yang berarti ‘Chageum adalah orang’. Klausa pertama menunjukkan fungsi subjek dan predikat. Subjek klausa pertama yaitu nomina 채금 /chaegeum/ yang berarti nama orang ‘Chaegeum’ dan ditandai dengan partikel –은 /-eun/. Predikat klausa pertama merupakan gabungan nomina dan kopula yaitu 사람이었다 /saramiota/ yang berarti ‘orang’.

Klausa kedua yaitu 나하고는 아무 상관도 없 /nahagoneun amu sanggwando eop/ yang berarti ‘tidak ada hubungan apapun juga denganku’. Klausa tersebut memiliki dua fungsi keterangan, subjek, dan predikat. Subjek klausa kedua yaitu nomina 상관 /sanggwan/ yang berarti ‘hubungan’. Predikat klausa kedua yaitu adjektiva 없 /eop/ yang berarti ‘tidak ada’. Fungsi keterangan klausa kedua merupakan gabungan nomina 나 /na/ yang berarti ‘aku’ dan partikel 하고 /hago/ yang berarti ‘dan’ atau ‘dengan’. Keterangan menjadi topik klausa karena ditandai dengan partikel –는 /-neun/. Keterangan lainnya yaitu adverbial 아무 /amu/ yang berarti ‘apapun’.

Klausa kedua merupakan *embedded sentence* yang memperluas predikat klausa pertama. Klausa kedua yaitu 아무 상관도 없 /amu sanggwando eop/ memperluas

predikat 사람이었다 /saramiota/. Predikat kalimat menjadi 아무 상관도 없는 사람이었다 /amu sanggwando eopneun saramiota/. Penghubung klausa pertama dengan klausa kedua yaitu adnominal -는 /-neun/.

Kalimat (17)



Kalimat (17) merupakan kalimat majemuk yang terdiri dari dua klausa. Kalimat tersebut berarti ‘walaupun sedikit, bukanlah bahasa makhluk asing’. Klausa pertama dan klausa kedua dihubungkan dengan akhiran konjungsi¹ -어도 /-eodo/ yang berarti ‘walaupun’.

Klausa pertama dari kalimat (17) hanya terdiri dari satu fungsi yaitu fungsi predikat. Dalam bahasa Korea, adjektiva atau verba yang berdiri sendiri dengan konteks yang jelas maka bisa disebut sebagai klausa atau kalimat. Klausa ini berpredikat adjektiva 적 /jeok/ yang merupakan cabang kata dari 적다 /jeokda/ yang berarti ‘sedikit’.

Klausa kedua yaitu 낮선 이방의 언어는 아닌 것이다 /natseon ibang eui eoneo-neun aningeosida/ yang berarti ‘bukan bahasa makhluk asing’. Klausa kedua menunjukkan

¹ Akhiran konjungsi (연결어미) merupakan akhiran bentuk terikat yang dilekatkan di belakang bentuk dasar. Akhiran ini berguna untuk mengkonjungsikan atau menghubungkan klausa. Akhiran akhiran konjungsi disingkat dengan ‘(akh konj)’.

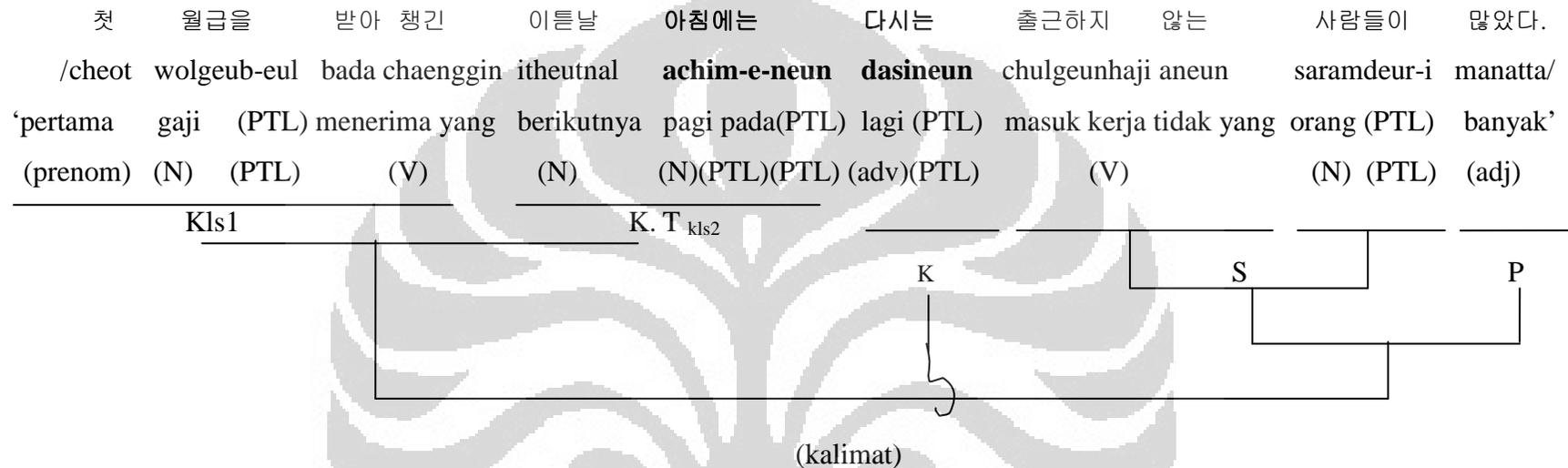
dua fungsi yaitu pelengkap dan predikat. Pelengkap klausa kedua yaitu frase nomina 낫션 이방의 언어 /natseon ibang eui eoneo/ yang berarti ‘bahasa makhluk asing’. Predikat klausa kedua yaitu adjektiva yang ditambah dengan kopula, 아닌 것이다 /aningeosida/ yang berarti ‘bukan’.

Kasus khusus yang terjadi pada kalimat (17) adalah partikel -는/-neun/ yang menandai fungsi pelengkap. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, fungsi pelengkap biasa ditunjukkan dengan partikel -이/가 /-i/-ga/. Pada kalimat tersebut, partikel -는/-neun/ memang menandai fungsi pelengkap dan memberi makna penekanan pada kalimat negatif.

4.2.7 Kalimat Majemuk Berpartikel -은/-는 /-eun/-neun/ sebagai Penanda Keterangan

Berikut ini adalah contoh kalimat majemuk dan berpartikel -은/-는 /-eun/-neun/ sebagai penanda keterangan.

Kalimat (21)



Kalimat nomor (21) merupakan kalimat majemuk yang terdiri dari tiga klausa. Kalimat tersebut memiliki arti ‘setelah menerima gaji pertama, pada pagi hari berikutnya banyak orang-orang yang tidak masuk kerja.’

Klausa pertama yaitu 첫 월급을 받아 챙기 /jeot weolgeub-eul bada chaenggi/ yang berarti ‘menerima gaji pertama’. Klausa pertama terdiri dari objek dan predikat. Objek klausa yaitu frase nomina 첫 월급 /jeot weolgeub/ yang berarti ‘gaji pertama’. Objek klausa ditandai dengan partikel -을 /-eul/. Predikat klausa yaitu verba 받아 챙기 /bada chaenggi/ yang berarti ‘menerima’.

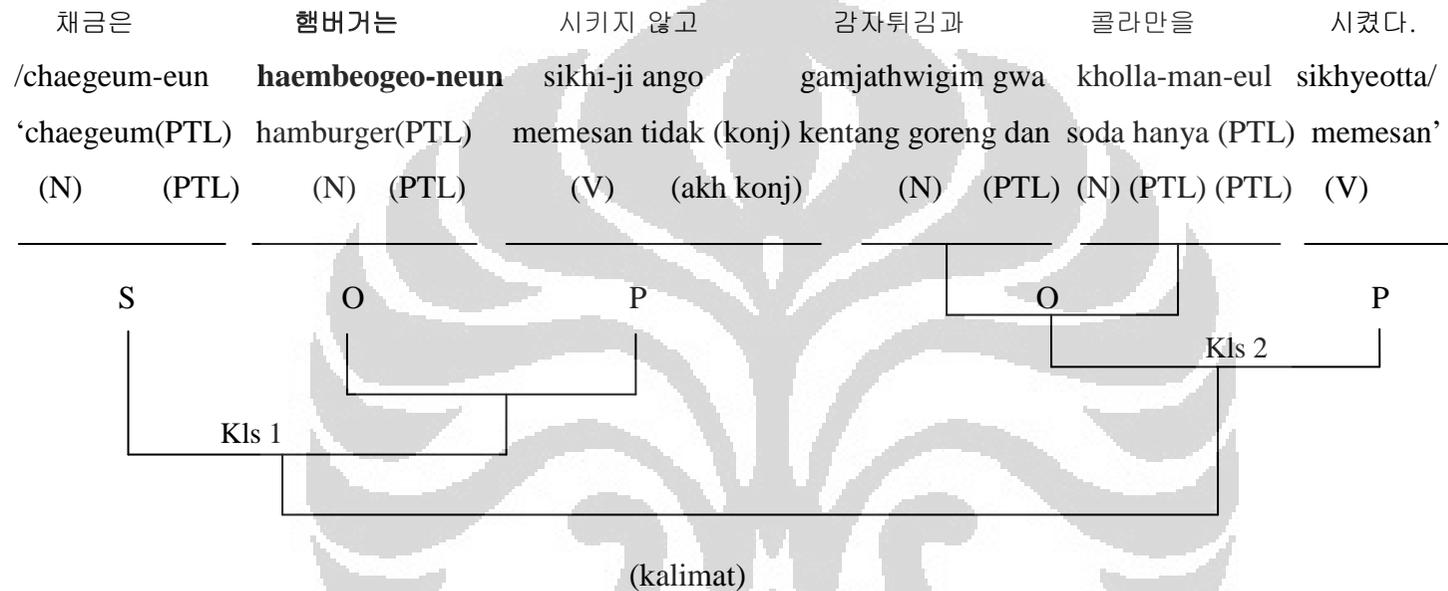
Klausa kedua yaitu *이튿날 아침에는 다시는 사람들이 많았다* /*itheutnal achimeneun dasineun saramdeuri manatta*/ yang berarti ‘pada pagi hari berikutnya banyak orang lagi’. Klausa tersebut terdiri dari fungsi keterangan, subjek, dan predikat. Fungsi keterangan klausa ada dua. Pertama *이튿날 아침에* /*itheutnal achim-e*/ dan *다시* /*dasi*/. Keterangan yang pertama menjadi topik karena ditandai dengan partikel *-는* /*-neun*/ dan diperluas dengan *embedded sentence* klausa pertama. Keterangan klausa yang kedua yaitu adverbial *다시* /*dasi*/ yang berarti ‘lagi’. *다시* /*dasi*/ ditandai dengan partikel *-는* /*-neun*/ yang berarti keterangan mendapat makna penekanan sehingga kata *다시* /*dasi*/ pada klausa tersebut dapat diartikan ‘lagi-lagi’. Subjek klausa yaitu *사람들* /*saramdeul*/ yang berarti ‘orang-orang’ dan pada kalimat diperluas dengan *embedded sentence* klausa ketiga. Subjek klausa ditandai dengan partikel *-이* /*-i*/ berarti menunjukkan makna eksklusifitas sehingga bermakna bukan kelompok orang-orang yang lain namun kelompok orang itu. Predikat klausa kedua yaitu adjektiva *많았다* /*manatta*/ yang berarti ‘banyak’. Topik klausa yaitu *이튿날 아침에* /*itheutnal achim-e*/ yang berarti ‘pada pagi hari berikutnya’ dan ditandai dengan partikel *-는* /*-neun*/ .

Klausa ketiga yaitu *출근하지 않* /*chulgeunhaji an*/ yang berarti ‘tidak masuk kerja’. Klausa ketiga hanya menunjukkan fungsi predikat. Klausa ketiga menjadi *embedded sentence* yang memperluas subjek klausa kedua sehingga menjadi *출근하지 않는 사람들* /*chulgeunhaji anneun saramdeul*/ yang berarti ‘orang-orang yang tidak masuk kerja’. Klausa ketiga dihubungkan dengan adnominal dan memperluas subjek klausa kedua.

4.2.8 Kalimat Majemuk Berpartikel *-은/-는* /*-eun/-neun*/ sebagai Penanda Objek.

Berikut ini adalah contoh kalimat majemuk yang berpartikel *-은/-는* /*-eun/-neun*/ dan menandai objek kalimat.

Kalimat (25)



Kalimat (25) merupakan kalimat majemuk yang terdiri dari dua klausa. Kalimat tersebut berarti ‘Chaegeum tidak memesan *hamburger* dan hanya memesan kentang goreng dan soda’. Klausa dihubungkan dengan akhiran konjungsi –고 /go/ yang berarti ‘dan’.

Klausa pertama yaitu 채금은 햄버거는 시키지 않 /chaegeum-eun haembeogeo-neun sikhiji an/ yang berarti ‘Chaegeum tidak memesan *hamburger*’. Klausa pertama terdiri dari fungsi subjek, objek, dan predikat. Subjek klausa satu yaitu nomina 채금

/chaegeum/ yang berarti nama orang ‘Chaegeum’. Subjek klausa ditandai dengan partikel -은/-eun/ sehingga menunjukkan bahwa 채금 /chaegeum/ adalah subjek dan topik dari klausa. Objek klausa yaitu nomina 햄버거 /haembeogeo/ yang berarti ‘hamburger’. Objek biasa ditandai dengan partikel -을/-를 /-eul/-reul/ tetapi pada klausa ini ditandai dengan partikel -는 /-neun/ sehingga memberi makna bahwa adanya penekanan atas pertentangan dari klausa kedua. Predikat klausa merupakan gabungan verba dan negasi yaitu 시키지 않 /sikhiji an/ yang berarti ‘tidak memesan’.

Klausa kedua yaitu 감자튀김과 콜라만을 시켰다 /gamjathwigim-gwa khollaman-eul sikhyeotta/ yang berarti ‘memesan kentang goreng dan soda saja’. Klausa kedua hanya menunjukkan adanya dua fungsi yaitu objek dan predikat. Akan tetapi, sebenarnya klausa kedua juga memiliki subjek yaitu 채금 /chaegeum/ sama seperti subjek klausa pertama sehingga saat klausa bergabung salah satu subjek menghilang. Objek klausa kedua gabungan dari frase nomina 감자튀김과 콜라 /gamjathwigim-gwa kholla/ yang berarti ‘kentang goreng dan soda’ dan partikel khusus -만 /-man/ yang berarti ‘saja’. Objek ditandai dengan partikel -을 /-eul/. Predikat klausa kedua yaitu verba 시켰다 /sikhyeotta/ yang berarti ‘memesan’.

BAB 5

SIMPULAN

Skripsi ini membahas tentang penggunaan partikel -이/-가 /-i/-ga/ dan partikel -은/-는 /-eun/-neun/ dalam bahasa tulis Korea. Untuk mengetahui penggunaan oleh penutur asli, penulis menyimpulkan hasil dari kajian, mengambil acak lima puluh kalimat yang diambil dari surat kabar bahasa Korea, cerpen, dan teks terjemahan. Pengambilan kalimat secara acak dan berkasus. Kemudian, kalimat diklasifikasikan menjadi kelompok kalimat tunggal dan kelompok kalimat majemuk. Setiap kalimat dianalisis dengan *immediate constituent analysis* dan hasil analisis dimasukkan ke dalam tabel olah.

Dari klasifikasi, ditemukan bahwa ada dua puluh dua kalimat tunggal dan dua puluh delapan kalimat majemuk. Dari kelompok kalimat tunggal ditemukan ada sembilan kalimat yang menggunakan partikel -이/-가 /-i/-ga/, tujuh kalimat yang menggunakan partikel -은/-는 /-eun/-neun/, dan enam kalimat yang menggunakan kedua partikel tersebut. Sementara itu, dari kelompok kalimat majemuk ditemukan tujuh kalimat menggunakan partikel -이/-가 /-i/-ga/, dua belas kalimat yang menggunakan partikel -은/-는 /-eun/-neun/, dan sembilan kalimat yang mengandung dua partikel tersebut.

Dari analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Partikel -이/-가 /-i/-ga/ digunakan sebagai partikel penanda subjek netral dan penanda fungsi pelengkap.
2. Partikel -은/-는 /-eun/-neun/ digunakan sebagai partikel penanda fungsi subjek yang menjadi topik kalimat, penanda fungsi objek yang mengandung makna penekanan atau pertentangan, penanda fungsi pelengkap yang mengandung makna penekanan, dan menunjukkan topik kalimat yang non-subjek.
3. Partikel -이/-가 /-i/-ga/ dapat dilekatkan pada nomina, pronomina, dan numeralia.
4. Partikel -은/-는 /-eun/-neun/ dapat dilekatkan pada nomina, pronomina, numeralia, dan partikel. Partikel -은/-는 /-eun/-neun/ juga ditemukan dapat dilekatkan pada akhiran konjungsi.

5. Ditemukan bahwa partikel -이/-가 /-i/-ga/ dan partikel -은/-는 /-eun/-neun/ bisa berada pada kalimat yang sama.
6. Pada kelompok kalimat majemuk, banyak ditemukan penghubung klausa berupa adnominal.

Simpulan di atas bukan merupakan suatu simpulan final. Simpulan tersebut dimaksudkan membuka peluang bagi penelitian-penelitian berikutnya. Oleh karena itu, penelitian berikutnya diharapkan dapat menyempurnakan teori penggunaan partikel -이/-가 /-i/-ga/ dan partikel -은/-는 /-eun/-neun/ dalam bahasa tulis Korea.



DAFTAR REFERENSI

- Bauer, Laurie. (2007). *The Linguistic Student's Book*. Edinburgh: Edinburgh University Press
- Choi Jeon Seung, et al. (2008). *국어학의 이해 (Gukehakeui Ihae)*. Paju: Thaeaksa
- Choo Mi Ho & Hye Young Kwak. (2008). *Using Korean, A Guide to Contemporary Usage*. Cambridge: Cambridge University
- Daymon, Christine & Holloway, Immy. (2002) *Qualitative Research Methods in Public Relations and Marketing Communication*. (Cahya Wiratama, Penerjemah). Routledge
- Depdikbud. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dewi, Sonnya Heliantina. (2009). *Analisis Struktur Kalimat Pasif dalam Bahasa Jepang*. Bogor: Universitas Pakuan
- Endraswara, Suwardi. (2006). *Metode, teori, teknik penelitian kebudayaan: ideologi, epistemologi, dan aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka widyatama
- Englebretson, Robert. (2003). *Searching for Structure: The Problem of Complementation in Colloquial Indonesian Conversation*. Dendy Sugono & Titik Indiyastini. (1994). "Verba dan Komplementasinya". Amsterdam: John Benjamins
- Finoza, Lamuddin. (2004). *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Nojurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia
- Hirata. Andrea. (2011). *벨리통 섬의 무지개 학교 1 (Bellithung Seomeui Mujigae Hakkyo 1)*(Kim Seon Hee, Penerjemah). Seoul: Irongwasilcheon
- Joo Kyung Hee. (2009). *한국어 문법 교육론: 조사를 중심으로 (Hangukeo Munbeob Gyojukreon: Josareul Jungsimeuro)*. Seoul: Park Yi Jung
- Kentjono, Djoko. (1997). *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Jakarta: Fakultas Sastra, Universitas Indonesia.
- Keraf, Gorys. (1970). *Komposisi*. Ende: Nusa Indah
- . (1991). *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Grasindo

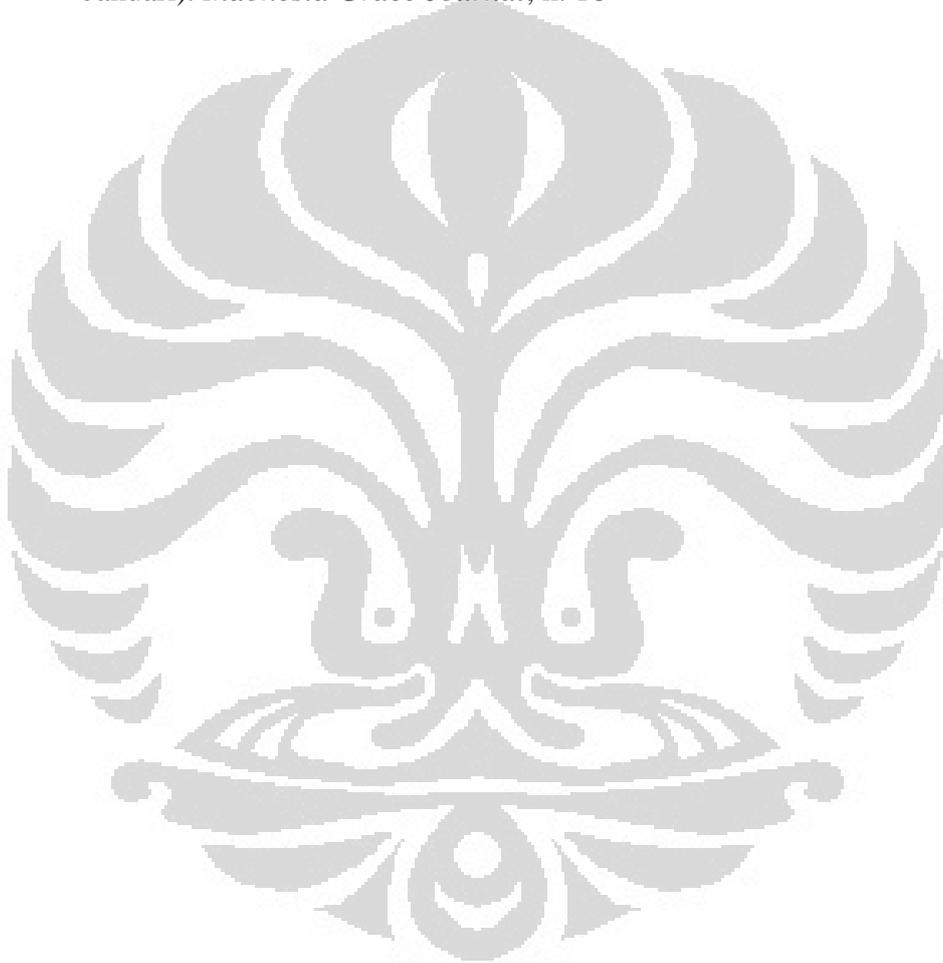
- Kim In Suk. (2000). *바다와 나비 (Bada wa Nabi)*.
<http://www.glimm.com/pictorial/ozView>
- Kim Jin Ho. (1989). *외국어로서의 한국어학 개론 (Woegukeoroseo eui Hangukeohak Gaeron)*. Gyoyang: Pagijong Press
- Kridalaksana, Harimurti. (1999). *Tata Wacana Deskriptif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Kushartanti, Yuwono, Untung, & Lauder, Multamia RMT. (2007). *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik* (ed. 2). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Lee Gwang Gyu. (2007). *개정판 학교 문법론 (Gaejangphan Hakkyo Munbeobron)*(ed 8). Seoul: Worin
- Lee Iksop. (2005). *한국어 문법 (Hagugeo Munbeop)*. Seoul: Seoul University Press
- Lee, Ik Sop & Ramsey, S.R. (2000). *The Korean Language*. New York: State University of New York Press
- Lee, Ik Sop, Lee Sang Eok, Chae Wan. (1997). *한국어 언어 (Hagugeo Eonneo)*. Seoul: Singumunhwasa
- Nazarudin. (2010). *한국어와 인도네시아의 수 분류사 비교 연구: -'개' 와 'buah'를 중심으로 (Hangukeo wa Indonesiaweo eui Su Bullyusa Bigyo Yeongu: -gae wa 'buah' Jungsimeuro)*. Incheon: Inha University
- Paik Pong Ja. (2006). *Korean Grammar As a Foreign Language*. Seoul: Doseo Culpan Hawoo
- Raco, Josef R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya..* Jakarta: Grasindo
- The National Institute of Korean Language. (2005). *외국인을 위한 한국어 문법 1 (Woegukineul Wihan Hangugo Munbeob 1)*. Seoul: Communication Books
- . (2005). *외국인을 위한 한국어 문법 2 (Woegukineul Wihan Hangugo Munbeob 2)*. Seoul: Communication Books
- Valin, Robert D. Van. (2004). *An Introduction to Syntax*. Cambridge: Cambridge University Press
- Zed, Mestika. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

새해엔 스트레스 이렇게 없앤다 (Saehae-en Seutheureseu Ireokhe Eopsaenda). (2010. Januari). *Indonesia Grace Journal*, h. 6

행복한 가정의 다섯가지 습관 (Haengbokhan Gajeongeui Daseot Gaji Seubgwan). (2010. Januari). *Indonesia Grace Journal*, h. 10

성공하는 자녀를 키우고 싶은 당신에게 (Seonggonghaneun Janyeoreul Khiugo sipheun Dangsinege). (2010. Januari). *Indonesia Grace Journal*, h. 11

부모가 화날 때 어떻게 할까 (Bumoga Hwanal Ttae Eotteokhe Halkka). (2011. Januari). *Indonesia Grace Journal*, h. 16



1. 가족이 함께 식사를 하는 전통은 매우 효과적이다. (Indonesia Grace Journal, Januari 2010, h.10)
2. 과연 어떤 부모가 행복한 가정을 꾸려나갈까. (Indonesia Grace Journal, Januari 2010, h.10)
3. 이 전체들이 성장은 터먼의 가설과 다른 방향으로 결론이 내려졌습니다. (Indonesia Grace Journal, Januari 2010, h.11)
4. 그들은 대부분 최고의 엘리트가 되기는커녕 매우 평범한 직업인으로 자랐습니다. (Indonesia Grace Journal, Januari 2010, h.11)
5. 판사와 주 의회 의원 몇 명이 나왔을 뿐 전국적인 명성을 얻은 사람은 거의 없었습니다. (Indonesia Grace Journal, Januari 2010, h.11)
6. 많은 사람들이 성공을 지향하면서 인생을 출발합니다. (Indonesia Grace Journal, Januari 2010, h.11)
7. 곧 성공이 성품이 결정한다는 것입니다. (Indonesia Grace Journal, Januari 2010, h.11)
8. 어떤 행동을 어떻게 하는지가 바로 그 사람의 성품이지요. (Indonesia Grace Journal, Januari 2010, h.11)
9. 어제의 좋음이 오늘은 더 이상 좋은 것이 아닐 수 있습니다. (Indonesia Grace Journal, Januari 2010, h.11)
10. 그 것이 시대를 이기는 교육이 됩니다. (Indonesia Grace Journal, Januari 2010, h.11)
11. 그 반응이 바로 우리의 성품이랍니다. (Indonesia Grace Journal, Januari 2010, h.11)
12. 지금은 내가 이곳에 와서 처음으로 만나게 된 이 나라 사람이었다. (novel *Bada wa Nabi*)
13. 처음 보는 여자에게 아마도 실례가 되는 질문일 것이다. (novel *Bada wa Nabi*)
14. 스물다섯은 마흔이 넘은 남자와 결혼하기에는 너무 아까운 나이이다. (novel *Bada wa Nabi*)
15. 내가 가슴이 아픈 것은 다만, 그녀가 똑똑한 발음으로 내뱉은 '이십오 세' 라는 단어 때문이었다. (novel *Bada wa Nabi*)
16. 가이드는 자기가 해야 할 일이 무엇인지 정확히 아는 사람이었다. (novel *Bada wa Nabi*)

17. 적어도 낯선 이방의 언어는 아닌 것이다. (novel *Bada wa Nabi*)
18. 저쪽에서 입을 열기 전에는 먼저 말하지 않을 것이다. (novel *Bada wa Nabi*)
19. 채금은 나하고는 아무 상관도 없는 사람이었다. (novel *Bada wa Nabi*)
20. 이 나라에서는 나를 아는 유일한 사람인 것이고. (novel *Bada wa Nabi*)
21. 첫 월급을 받아 챙긴 이튿날 아침에는 다시는 출근하지 않는 사람들이 많았다. (novel *Bada wa Nabi*)
22. 처음 만나서는 얼굴을 익혔고, 두 번째 만나서는 서류 절차를 밟았다. (novel *Bada wa Nabi*)
23. 호텔에서서는 그토록 불안해 보이던 그녀는 그곳에서는 그저 온순하기만 한 얼굴로 방그레 웃고 있었다. (novel *Bada wa Nabi*)
24. 상점에서 나왔을 때는 어느새 저녁 무렵이었다. (novel *Bada wa Nabi*)
25. 채금은햄버거는 시키지 않고 감자튀김과 콜라만을 시켰다. (novel *Bada wa Nabi*)
26. ... 혼자 남을 아버지에게 한푼이라도 더 돈이 필요하지 않겠느냐고... (novel *Bada wa Nabi*)
27. 집은, 중국영화에서 보았던 중국의 전통가옥과는 달라 보였다. (novel *Bada wa Nabi*)
28. 그는 가까운 한인교회를 찾았고 기도를 했다. (Indonesia Grace Journal, Januari 2010, h.3)
29. 그 믿음은 우승의 기쁨만 준 것이 아니다. (Indonesia Grace Journal, Januari 2010, h.3)
30. 나는 아이들의 밝은 모습 찍기를 좋아한다. (Indonesia Grace Journal, Januari 2010, h.4)
31. 이런 것들이 좌뇌와 우뇌의 특징입니다. (Indonesia Grace Journal, Januari 2010, h.4)
32. 한국 사람들은 대체로 우뇌형이라고 합니다. (Indonesia Grace Journal, Januari 2010, h.7)
33. 이것이 한국 사람들의 약점입니다. (Indonesia Grace Journal, Januari 2010, h.7)
34. 여자는 좌뇌와 우뇌의 연결이 잘 되어 있다는 것입니다. (Indonesia Grace Journal, Januari 2010, h.7)
35. 이것이 몸살의 의미입니다. (Indonesia Grace Journal, Januari 2010, h.7)
36. 고정관념은 정말 무섭다. (Indonesia Grace Journal, Januari 2010, h.8)

37. 이 되생김질에는 특수한 물질이 필요한데 그 것이 토끼똥입니다. (Indonesia Grace Journal, Januari 2010, h.8)
38. 모든 정신 적 염려는 기도가 된다. (Indonesia Grace Journal, Januari 2010, h.13)
39. 달리는 능력보다 더 중요한 것이 멈춤의 능력이다. (Indonesia Grace Journal, Januari 2010, h.15)
40. 불행은 멈춤의 기회이다. (Indonesia Grace Journal, Januari 2010, h.15)
41. 진정의 행복에는 행복과 불행이 어우러져 있다. (Indonesia Grace Journal, Januari 2010, h.15)
42. 이상하게 생각한 면접관이 물었다. (Indonesia Grace Journal, Januari 2011, h.23)
43. 한 지원자가 경말과 조소가 섞인 말투로 말했다. (Indonesia Grace Journal, Januari 2010, h.15)
44. 상임이사에게는 네 명의 자녀가 있다. (Indonesia Grace Journal, Januari 2010, h.5)
45. 우리는 지식산업회에 살고 있다. (Indonesia Grace Journal, Januari 2010, h.5)
46. 가족력이 있다. (Indonesia Grace Journal, Januari 2010, h.5)
47. 탈모도 물론 예방이 가장 좋은 방법이다. (Indonesia Grace Journal, Januari 2010, h.5)
48. 아웃라이어의 저자는 만 시간의 법칙을 이야기한다. (Indonesia Grace Journal, Januari 2010, h.5)
49. 교실 안은 텅 비었고, 교실 문들은 기울었다. (Novel *Bellithug Seomeui Mujigae Hakkyo 1*)
50. 다른 한 분은 머리에 스카프를 쓴 어린 나이의 부 무스 여선생님이었다. (Novel *Bellithug Seomeui Mujigae Hakkyo 1*)